



# PEMERINTAH PROVINSI RIAU INSPEKTORAT DAERAH

JL. CUT NYAK DIEN TELP. (0761) 22300 FAX. (0761) 23256  
email : inspektorat@riau.go.id website : inspektorat.riau.go.id  
**PEKANBARU**

## PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI RIAU TAHUN ANGGARAN 2023

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP) Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau untuk tahun anggaran 2023 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Pekanbaru, Maret 2024



**INSPEKTUR DAERAH PROVINSI RIAU,**

**SIGIT JULI NENDRIAWAN, SE,MM,CA,CRMP,QGIA**  
Pembina Utama Muda  
NIP 19710729 199302 1 003



# LKJIP 2023

## LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH



**DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN  
HORTKULTURA PROVINSI RIAU**

JL. HR. SOEBRANTAS NO. 4 PEKANBARU  
*email: [distanhor.riau.go.id](mailto:distanhor.riau.go.id)*  
*website : <https://distanhor.riau.go.id>*

## KATA PENGANTAR

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan setiap pelaksana pemerintah untuk menyampaikan pelaksanaan kinerja dalam bentuk laporan kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

Laporan kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023 menyajikan laporan mengenai hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan indikator kinerja yang dituangkan dan ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Laporan ini bertujuan untuk memberikan umpan balik terhadap upaya peningkatan kinerja dan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki

Sangat disadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahannya, sehubungan dengan itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun yang berguna untuk penyempurnaan laporan ini

Semoga laporan ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi sehingga dimasa yang akan datang dapat lebih meningkatkan kinerja. Akhirnya kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik

Pekanbaru, Maret 2024

KEPALA DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN DAN  
HORTIKULTURA PROVINSI RIAU,



**Ir. SYAHFALEFI, M.Si**

Pembina Utama Madya  
NIP. 19640915 199309 1 001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Struktur Organisasi .....	2
1.3 Tugas dan Fungsi .....	20
1.4 Aspek Strategis Organisasi .....	24
1.5 Permasalahan Utama .....	25
1.6 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi .....	25
<b>II. PERENCANAAN KINERJA</b>	
2.1 Perencanaan Strategis .....	28
2.2 Perjanjian Kinerja .....	35
2.3 Instrumen Pendukung .....	37
<b>III. AKUNTABILITAS KINERJA</b>	
3.1 Capaian Kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau .....	39
3.1.1 Target dan Realisasi Kinerja tahun 2023 .....	40
3.1.2 Perbandingan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun Sebelumnya .....	45
3.1.3 Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra .....	51
3.1.4 Analisis Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Solusi .....	52
3.1.5 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya .....	57

3.1.6 Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kerja .....	60
3.2. Realisasi Anggaran .....	65

#### **IV. PENUTUP**

4.1 Kesimpulan Umum .....	70
4.2 Langkah Strategis yang dilakukan oleh OPD untuk meningkatkan Kinerja masa mendatang .....	71

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Pegawai Lingkup Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau .....	6
Tabel 1.2 Jumlah Pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau berdasarkan kualifikasi Pendidikan .....	7
Tabel 1.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Dan Hortikultura Provinsi Riau berdasarkan pangkat/ Golongan .....	8
Tabel 1.4 Rekapitulasi Aset Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau .....	10
Tabel 2.1.1 Pemetaan Tujuan Strategis Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2019-2024 .....	30
Tabel 2.1.2 Pemetaan Sasaran Strategis Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2019-2024 .....	31
Tabel 2.1.3 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah kebijakan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau .....	32
Tabel 2.1.4 Program untuk mencapai sasaran Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau .....	33
Tabel 2.1.5 Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau .....	34
Tabel 2.1.6 Indikator Kinerja Program OPD Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau .....	35
Tabel 2.1.7 Perjanjian Kinerja .....	36
Tabel 2.1.8 Perjanjian Kinerja Perubahan .....	36
Tabel 3.1.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja .....	39
Tabel 3.1.2 Capaian Kinerja terhadap Perjanjian Kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Riau .....	40
Tabel 3.1.3 Target dan Realisasi Kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan Tahun 2022 Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura	

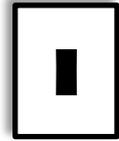
Provinsi Riau .....	45
Tabel 3.1.4 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi dan Jagung Di Provinsi Riau Tahun 2022 - 2023 .....	49
Tabel 3.1.5 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023 Dengan target akhir Renstra 2024 .....	51
Tabel 3.1.6 Realisasi Kinerja dan Anggaran Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Riau Tahun 2023 .....	59
Tabel 3.1.7 Tingkat efisiensi sumber daya .....	59
Tabel 3.1.8 Capaian Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian Indikator Sasaran .....	61
Tabel 3.2 1 Realisasi Keuangan per Program APBD Tahun 2023 Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau .....	66
Tabel 3.2 2 Alokasi Anggaran dan Realisasi Anggaran Dekonsentrasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau tahun 2023 .....	68
Tabel 3.2 3 Realisasi Pelaksanaan Program Tugas Pembantuan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023 .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Bagan Organisasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.....	5
Gambar 2. Sebaran Pegawai Lingkup Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau per Bidang dan UPT tahun 2023 .....	7
Gambar 3. Pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan & Hortikultura Provinsi Riau Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2023 .....	8
Gambar 4. Sebaran Pegawai Negeri Sipil Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau berdasarkan Pangkat/Golongan Tahun 2023 .....	9

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau .....	74
2. Laporan Pelaksanaan Kegiatan APBD Belanja Langsung Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau .....	75



# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan setiap pelaksana pemerintah untuk menyampaikan pelaksanaan kinerja dalam bentuk laporan kinerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan Program dan Kegiatan instansi pemerintah selama satu tahun.

Penyusunan Laporan kinerja ini berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia.

Laporan kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023 menyajikan laporan mengenai hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan indikator kinerja yang dituangkan dan ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Terkait dengan hal tersebut, Laporan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023 bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja di lingkungan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, melalui penyajian gambaran atas pelaksanaan tugas yang diemban dalam berbagai program dan kegiatan selama tahun anggaran 2023. Selain itu LKjIP tahun 2023 juga bertujuan untuk memberikan umpan balik terhadap upaya peningkatan kinerja dan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan Pembangunan Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Riau.

Dengan disusunnya LKjIP Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023 diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau
2. Mendorong Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau didalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau untuk meningkatkan kinerjanya.
4. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau di dalam pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **1.2 Struktur Organisasi**

### **1.2.1. Susunan Organisasi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau**

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau yang ditetapkan pada tanggal 16 September 2019 dan Peraturan Gubernur Riau Nomor 64 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata kerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, serta peraturan Gubernur Riau Nomor 53 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah. Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah Gubernur dan bertanggung jawab kepada Gubernur.

Selanjutnya Peraturan Gubernur Riau No 41 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 64 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau menyebutkan bahwa unit kerja yang terdapat pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

memiliki 1 (satu) Sekretariat, 4 (empat) Bidang, dan ditunjang oleh 4 (Empat) Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Adapun Susunan Organisasi Dinas Pangan Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Riau terdiri atas :

- a. Sekretariat, terdiri dari:
  - Sub Bagian Kepegawaian dan Umum
- b. Bidang Ketahanan Pangan
- c. Bidang Tanaman Pangan,
- d. Bidang Hortikultura
- e. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian dan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam menyelenggarakan tugasnya Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura dibantu oleh 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis. Pembentukan Unit Pelaksana Teknis di Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau berdasarkan Peraturan Gubernur Riau No. 42 Tahun 2020 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, yang terdiri dari :

- a. UPT Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan ;
  - 1) Sub Bagian Tata Usaha;
  - 2) Seksi Pengawasan dan Pelayanan Teknis;
  - 3) Seksi Sertifikasi dan Mutu Pangan.
  - 4) Kelompok Jabatan Fungsional
- b. UPT Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian;
  - 1) Sub Bagian Tata Usaha;
  - 2) Seksi Pelatihan;
  - 3) Seksi Penyuluhan
  - 4) Kelompok Jabatan Fungsional
- c. UPT Perbenihan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura
  - 1) Sub Bagian Tata Usaha;
  - 2) Seksi Produksi Benih;

- 3) Seksi Pengawasan dan Sertifikasi;
  - 4) Kelompok Jabatan Fungsional
- d. UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura ;
- 1) Sub Bagian Tata Usaha;
  - 2) Seksi Perlindungan Tanaman;
  - 3) Seksi Pengujian pupuk, pestisida dan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan.
  - 4) Kelompok Jabatan Fungsional

### **1.2.2. Tugas dan Fungsi sesuai dengan Susunan Organisasi**

Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan bidang ketahanan pangan, bidang tanaman pangan, bidang hortikultura dan Bidang Prasarana, Sarana dan Pertanian serta dapat ditugaskan melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemerintah kepada Gubernur selaku Wakil Pemerintah dalam rangka dekonsentrasi.

Masing-masing unit kerja tersebut di atas mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

#### **1. Kepala Dinas**

Kepala Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, menyelenggarakan tugas membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang Pangan dan Pertanian sub urusan Tanaman Pangan dan sub urusan Hortikultura yang menjadi kewenangan Daerah. Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan dan perumusan kebijakan kesekretariatan, Bidang Ketahanan Pangan, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, dan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- b. pelaksanaan kebijakan kesekretariatan, Bidang Ketahanan Pangan, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, dan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;

- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kesekretariatan, Bidang Ketahanan Pangan, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, dan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- d. pelaksanaan administrasi kesekretariatan, Bidang Ketahanan Pangan, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, dan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

## **2. Sekretariat**

Sekretariat menyelenggarakan tugas pelayanan administrasi terkait perencanaan program, keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah, dan kepegawaian dan umum. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Sekretariat mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan pelayanan administrasi, dalam rangka pengkajian, penyusunan dan pengusulan Rencana Strategis, Rencana Kerja Perangkat Daerah, Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, dan Laporan Kinerja Pemerintah pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- b. Pembinaan dan penyusunan pelaksanaan standar operasional prosedur dan petunjuk teknis perencanaan program, keuangan, pengelolaan asset dan perlengkapan barang milik daerah, serta kepegawaian dan umum;
- c. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pelayanan administrasi keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah, kepegawaian dan umum;
- d. Pelaksanaan koordinasi penyusunan dan pembahasan dengan perangkat daerah terkait dalam rangka perencanaan program/kegiatan, penganggaran dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura;
- e. Pelaksanaan urusan perbendaharaan, pertanggungjawaban anggaran, pelaporan keuangan dan pelaporan asset, pelaporan penerimaan PAD, dan pemeliharaan asset perangkat daerah, serta penyiapan pembayaran gaji dan tunjangan pegawai dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura;

- f. Penyiapan dokumen rencana kebutuhan, penganggaran, pengadaan barang dan jasa, dan barang milik daerah;
- g. Pelaksanaan pengurusan barang milik daerah yang berada pada penguasaan dan diluar penguasaan yang tercatat pada KIB dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura;
- h. Pelaksanaan proses administrasi perbendaharaan, verifikasi dan penyelesaian tindak lanjut laporan hasil pemeriksaan serta pemutakhiran data hasil pemeriksaan pelaksanaan kegiatan;
- i. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terkait perencanaan program/kegiatan, anggaran dan keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah, serta pendataan asset-asset lainnya; dan
- j. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas, Sekretaris dibantu oleh Jabatan Pengawas dan Kelompok Jabatan Fungsional.

#### **2.a. Subbagian Kepegawaian dan Umum**

Subbagian Kepegawaian dan Umum menyelenggarakan tugas:

- a. Penyusunan, perumusan dan pembagian tugas jabatan Pelaksana serta uraian tugas jabatan dan uraian kegiatan Kelompok Jabatan Fungsional pada Subbagian Kepegawaian dan Umum;
- b. Perencanaan program/kegiatan dan penganggaran pada Subbagian Kepegawaian dan Umum;
- c. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur pelayanan kepegawaian dan umum;
- d. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- e. Pelaksanaan dan mengatur fasilitas rapat, pertemuan dan upacara, serta kegiatan keprotokolan;
- f. Pengumpulan, penyusunan dan pengolahan bahan data informasi untuk kepentingan masyarakat;

- g. Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana kantor pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- h. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kantor pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- i. Pelaksanaan koordinasi dan pelayanan administrasi kepegawaian; antara lain karpeg, karis/karsu, kartu askes/BPJS, taspen, pemberian penghargaan dan cinderamata, administrasi pernikahan dan perceraian pegawai, daftar hadir pegawai, surat izin cuti, surat perintah tugas, pelantikan pejabat, Penilaian Kinerja Pegawai, hukuman disiplin pegawai, kenaikan gaji berkala, validasi dan pemutakhiran data kepegawaian, penyusunan Analisa Jabatan, Analisa Beban Kerja, peta jabatan, proyeksi kebutuhan pegawai, standar kompetensi, dan evaluasi jabatan; pensiun pegawai dan urusan kepegawaian lainnya;
- j. Pelaksanaan pengelolaan kearsipan antara lain melakukan pencatatan, pendistribusian, pendokumentasian dan pemeliharaan arsip;
- k. Pelaksanaan pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Subbagian Kepegawaian dan Umum; dan
- l. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugasnya.

### **3. Bidang Ketahanan Pangan**

Bidang Ketahanan Pangan menyelenggarakan tugas terkait ketersediaan dan distribusi pangan, konsumsi dan keamanan pangan, dan pengolahan pangan. Untuk melaksanakan tugas Bidang Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran Bidang Ketahanan Pangan;
- b. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan, standar operasional prosedur Bidang Ketahanan Pangan;

- c. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan lingkup Bidang Ketahanan Pangan;
- d. Pelaksanaan identifikasi, pengumpulan, pengolahan data dan analisis ketersediaan, akses, harga pangan dan distribusi pangan, prognosa ketersediaan pangan, penyusunan Neraca Bahan Makanan, Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan;
- e. Pelaksanaan koordinasi, pencegahan, pengendalian dan fasilitasi masalah ketersediaan pangan pokok dan alternatif, Distribusi dan Kerawanan Pangan;
- f. Pelaksanaan pembinaan pengembangan manajemen kelembagaan distribusi jaringan kerja sama dan pengembangan system informasi ketersediaan distribusi dan harga pangan;
- g. Pelaksanaan penyediaan, pengelolaan, pendistribusian Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi;
- h. Pelaksanaan penyediaan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana bidang ketersediaan dan distribusi pangan;
- i. Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia bidang ketersediaan dan distribusi pangan;
- j. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pencegahan, intervensi, dan pemberdayaan daerah rawan pangan;
- k. Penyiapan bahan rumusan kebijakan ketersediaan dan distribusi pangan;
- l. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan ketersediaan dan distribusi pangan;
- m. Pelaksanaan Koordinasi, identifikasi, pengumpulan, pengolahan, analisis mutu dan standarisasi pangan segar asal tumbuhan;
- n. Pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar ditingkat pasar tradisional, modern dan menganalisis sampel serta melaksanakan pengembangan sistem pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar asal tumbuhan lintas daerah;
- o. Pelaksanaan pengembangan, kerja sama dan pembinaan sistem jejaring keamanan pangan segar asal tumbuhan;

- p. Pelaksanaan identifikasi, pendataan dan analisis situasi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat.
- q. Pelaksanaan koordinasi, pembinaan, pemantauan, intervensi, edukasi, sosialisasi, promosi serta gerakan dalam rangka diversifikasi dan peningkatan mutu pangan dan gizi masyarakat;
- r. Penyiapan bahan perumusan kebijakan konsumsi dan keamanan pangan;
- s. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Konsumsi dan Keamanan Pangan;
- t. Pelaksanaan identifikasi, pengumpulan, pengolahan dan analisis aneka komoditas pangan;
- u. Pelaksana penyiapan kebutuhan alat pengolahan hasil pangan;
- v. Pelaksanaan pengembangan dan pelestarian budaya mengkonsumsi aneka olahan pangan;
- w. Pelaksanaan pembinaan peningkatan nilai tambah produk aneka olahan pangan potensi daerah;
- x. Pelaksanaan kerjasama rekayasa, peningkatan jenis dan mutu aneka olahan pangan;
- y. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengolahan pangan; dan
- z. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Bidang Ketahanan Pangan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

#### **4. Bidang Tanaman Pangan**

Bidang Tanaman Pangan menyelenggarakan tugas koordinasi, fasilitasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait sereal, aneka Kacang-kacangan dan umbi-umbian, pengolahan dan pemasaran tanaman pangan. Untuk melaksanakan tugas, Bidang Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran Bidang Tanaman Pangan;

- b. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur Bidang Tanaman Pangan;
- c. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan lingkup Bidang Tanaman Pangan;
- d. Pembuatan rencana pemetaan dan analisa penyebaran varietas serta pola tanam serealida dan Aneka Kacang dan Umbi-umbian;
- e. Penyiapan bahan-bahan perumusan kebijakan sarana produksi dan penerapan teknologi tepat guna tanaman serealida dan Aneka Kacang dan Umbi-umbian;
- f. Pelaksanaan Bimbingan untuk peningkatan produktivitas dan produksi serealida dan Aneka Kacang dan Umbi-umbian;
- g. Pelaksanaan kerjasama dalam upaya penerapan dan penyebarluasan teknologi tepat guna produksi serealida dan Aneka Kacang dan Umbi-umbian;
- h. Pelaksanaan peningkatan indeks pertanaman dan produktivitas serealida dan Aneka Kacang dan Umbi-umbian;
- i. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan terkait serealida dan Aneka Kacang dan Umbi-umbian;
- j. Penyiapan bahan penyusunan kebijaksanaan alsintan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil dibidang tanaman pangan;
- k. Penyiapan bahan bimbingan dan pengembangan alsintan pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil;
- l. Pelaksanaan penyiapan analisis kebutuhan alsintan pasca panen dan pengolahan pemasaran hasil;
- m. Penyiapan bahan penerapan cara produksi pangan olahan sesuai standar GAP/ ISO yang baik dan pemberian surat keterangan kelayakan pengolahan;
- n. Pelaksanaan pelayanan dan pengembangan informasi pasar;
- o. Pelaksanaan fasilitasi promosi produk;
- p. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pengolahan dan pemasaran;

- q. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Bidang Tanaman Pangan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

## **5. Bidang Hortikultura**

Bidang hortikultura menyelenggarakan tugas kordinasi, fasilitas, Pembinaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terkait, tanaman buah-buahan dan tanaman hias, tanaman sayur-sayuran dan tanaman obat, pengolahan dan pemasaran hortikultura. Untuk melaksanakan tugas, Bidang Hortikultura menyelenggarakan fungsi :

- a. Perencanaan, Penyusunan, Pengusulan dan Pengembangan Rencana Program/Kegiatan Anggaran Bidang Hortikultura;
- b. Penyusunan Pelaksanaan Standar Operasional (SOP) dan pemetaan Hortikultura;
- c. Penyiapan dan perumusan kebijakan teknis lingkup bidang hortikultura;
- d. Pelaksanaan Bimbingan dan Pembinaan peningkatan produktivitas dan produksi tanaman buah-buahan dan tanaman hias, tanaman sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan;
- e. Pelaksanaan kerjasama dalam upaya penerapan dan penyebarluasan teknologi tepat guna produksi tanaman buah-buahan dan tanaman hias, tanaman sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan;
- f. Penyiapan bahan penyusunan kebijakan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil dibidang hortikultura;
- g. Pelaksanaan bimbingan dan pengembangan unit pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura;
- h. Pelaksanaan penyiapan kebutuhan alat pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura;
- i. Penyiapan bahan penerapan cara produksi produk hortikultura yang baik dan pemberian surat keterangan registrasi;
- j. Pelaksanaan pelayanan dan pengembangan informasi pasar hortikultura;
- k. Pelaksanaan fasilitasi promosi dan pemasaran produk hortikultura;

- l. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penerapan teknologi pengolahan dan pemasaran hortikultura; dan
- m. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Bidang Hortikultura dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

## **6. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian**

Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian menyelenggarakan tugas menyusun kebijakan, perencanaan, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan lahan dan air, alat dan mesin pertanian, dan pembiayaan agribisnis, pupuk dan pestisida. Untuk melaksanakan tugas, Bidang Prasarana, dan Sarana Pertanian menyelenggarakan:

- a. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran Bidang Prasarana, dan Sarana Pertanian, pengelolaan lahan dan air, alat dan mesin pertanian, dan pembiayaan agribisnis, pupuk dan pestisida;
- b. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur Bidang Prasarana, dan Sarana Pertanian, pengelolaan lahan dan air, alat dan mesin pertanian, dan pembiayaan agribisnis, pupuk dan pestisida;
- c. Pelaksanaan identifikasi, konsultasi, koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pengendalian, pemantauan, antisipasi, bimbingan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan lingkup Bidang Prasarana, dan Sarana Pertanian, pengelolaan lahan dan air, alat dan mesin pertanian, dan pembiayaan agribisnis, pupuk dan pestisida;
- d. Penyiapan bahan perumusan kebijakan pengelolaan lahan dan air, alat dan mesin pertanian serta pembiayaan agribisnis, pupuk dan pestisida;
- e. Pelaksanaan analisa kebutuhan dan pengembangan alat dan mesin pertanian kebutuhan pembiayaan pengolahan pangan, usaha tani tanaman pangan dan hortikultura, pupuk dan pestisida;

- f. Pelaksanaan pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimalisasi dan pengendalian lahan dan air serta tata ruang dan tata guna lahan; dan
- g. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

## **7. UPT Perbenihan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (Kelas A).**

UPT Perbenihan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (Kelas A) mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura dibidang Perbenihan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura.

UPT Perbenihan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (Kelas A).mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan tugas pada Subbagian Tata Usaha, Seksi produksi Benih dan Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih;
- b. Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitasi dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Produksi Benih dan Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih;
- c. Penyelenggaraan pembinaan teknis kegiatan, pembinaan dan penumbuhan penangkar benih, serta pengembangan teknologi perbanyakan benih;
- d. Penyelenggaraan pemeliharaan benih sumber, koleksi dan pemeliharaan plasma nutfah;
- e. Penyelenggaraan pemberian pelayanan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura;
- f. Penyelenggaran pengawasan terhadap mutu benih tanaman pangan dan hortikultura yang beredar, melakukan pengecekan mutu benih, dan memonitor data stock dan penyaluran benih tanaman pangan dan hortikultura pada produsen dan pedagang benih;

- g. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan tugas pada Subbagian Tata Usaha, Seksi produksi Benih dan Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih;
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.

**8. UPT Proteksi Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura (Kelas A).**

UPT Proteksi Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura di bidang proteksi tanaman perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura. Susunan organisasinya terdiri atas Kepala UPT, Subbag Tata Usaha, Seksi Pengendalian, Seksi Pengujian Pupuk Pestisida dan Organisme Pengganggu dan Kelompok Jabatan Fungsional. UPT Proteksi Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai fungsi:

- a. Penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan tugas pada sub bagian tata usaha, Seksi Pengendalian, Seksi Pengujian Pupuk Pestisida dan Organisme Pengganggu;
- b. Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitasi dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi pada sub bagian tata usaha, Seksi Pengendalian, Seksi Pengujian Pupuk Pestisida dan Organisme Pengganggu;
- c. Penyelenggaraan kegiatan teknis proteksi atau perlindungan Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- d. Penyelenggaraan koordinasi dengan unit kerja pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau
- e. Penyelenggaraan koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota terkait dengan proteksi atau perlindungan Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- f. Penyelenggaraan tugas ketatausahaan;
- g. Penyelenggaraan pelayanan masyarakat terkait dengan proteksi atau perlindungan Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura;

- h. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan tugas sub bagian tata usaha, , Seksi Pengendalian, Seksi Pengujian Pupuk Pestisida dan Organisme Pengganggu;
- i. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan kepala dinas terkait tugas dan fungsinya;

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya UPT Proteksi Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai wilayah kerja yang meliputi kabupaten/kota se Provinsi Riau.

#### **9. UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian (Kelas A).**

UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura di bidang pelatihan penyuluh pertanian. Susunan organisasinya terdiri atas Kepala UPT, Subbag Tata Usaha, Seksi Pelatihan, Seksi Penyuluhan dan Kelompok Jabatan Fungsional. UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan tugas pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelatihan dan Seksi Penyuluhan;
- b. Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitasi dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelatihan dan Seksi Penyuluhan;
- c. .Penyelenggaraan penyediaan bantuan dibidang pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S);
- d. Penyelenggaraan pengelolaan system informasi manajemen pengembangan SDM tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- e. Penyelenggaraan pengembangan standarisasi dan sertifikasi SDM tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- f. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan tugas sub bagian tata usaha, seksi produksi benih dan seksi pengawasan dan sertifikasi benih;

g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan kepala dinas terkait tugas dan fungsinya;

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian mempunyai wilayah kerja yang meliputi kabupaten/kota se Provinsi Riau.

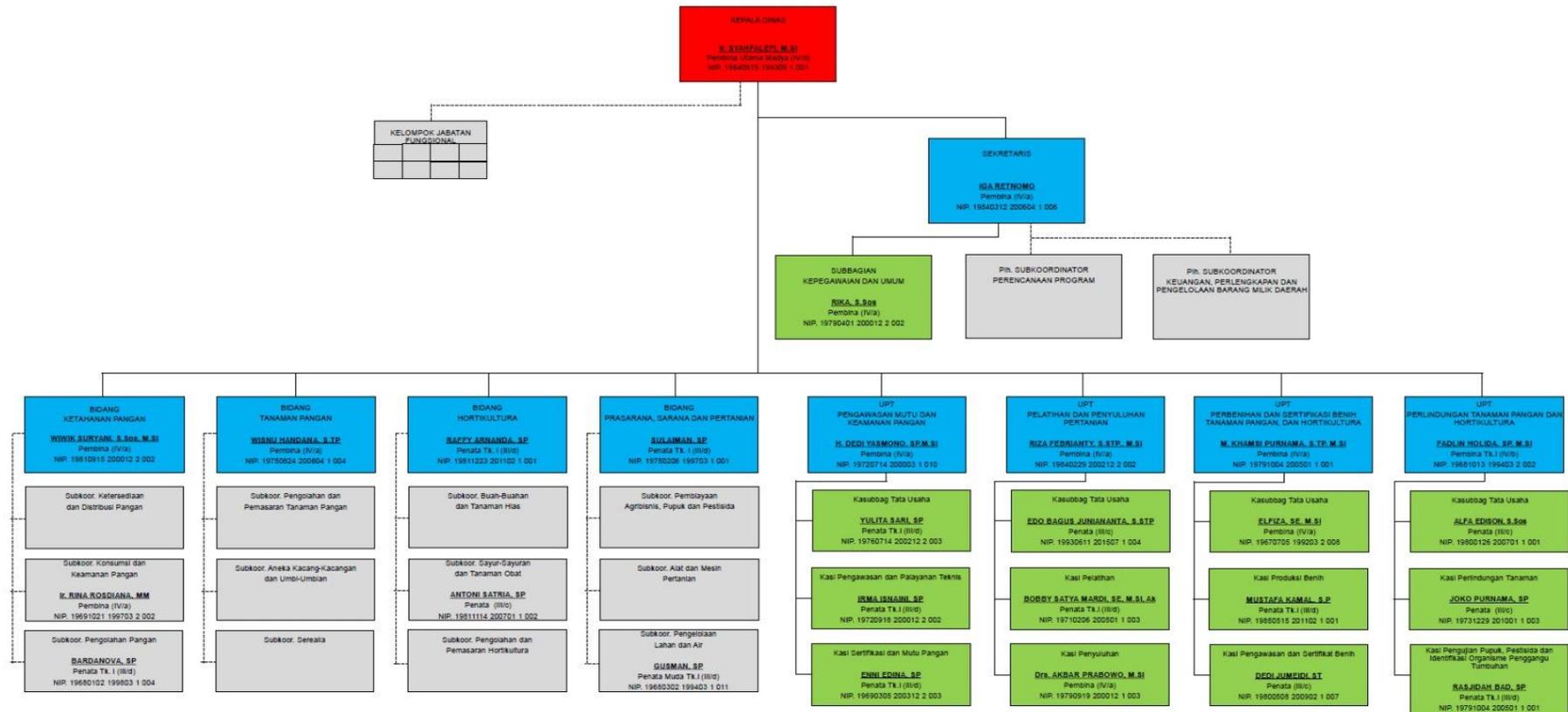
## **10. KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL**

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi sekretariat, bidang dan UPT dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) sesuai dengan keahlian, profesi, keterampilan dan spesialisnya. Adapun Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu mempunyai tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### **1.2.3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau serta Unit Pelaksana Teknis ( UPT ) sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

LAMPIRAN : PERATURAN GUBERNUR RIAU  
NOMOR 53 TAHUN 2023



#### 1.2.4. Sumber Daya Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

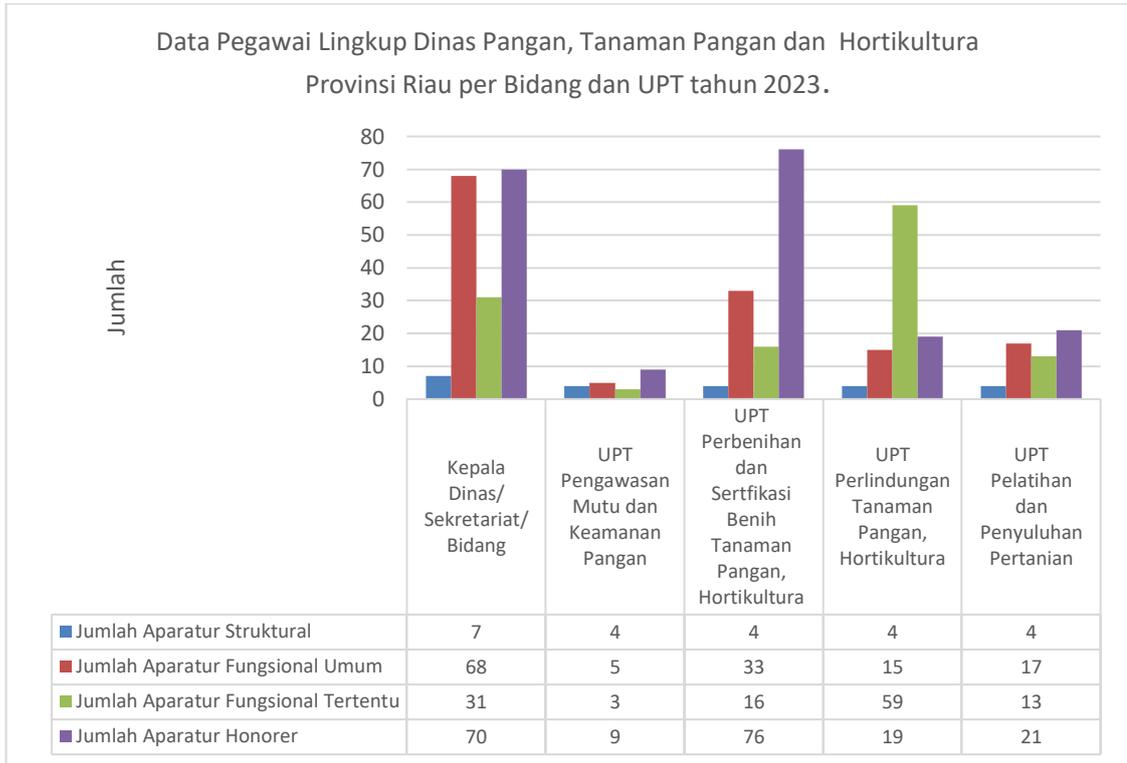
##### a. Jumlah Pegawai

Pada tahun 2023 jumlah pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau adalah 478 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 283 orang dan honorer sebanyak 195 orang. Jumlah Total pegawai ini bertambah bila dibandingkan dengan tahun 2022 yakni 197 orang. Adanya mutasi pegawai yang masuk dan keluar dari Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau serta pegawai yang memasuki masa purna tugas pada tahun 2023. Untuk lebih jelasnya data pegawai lingkup Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura (PTPH) Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Pegawai Lingkup Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau per Bidang dan UPT tahun 2023.

No	Unit Kerja Dinas	Jumlah Aparatur				Jumlah
		Struktural	Fungsional Umum	Fungsional Tertentu	Honorer	
1	Kepala Dinas/ Sekretariat/ Bidang	7	68	31	70	176
2	UPT Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan	4	5	3	9	21
3	UPT Perbenihan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura	4	33	16	76	129
4	UPT Perlindungan Tanaman Pangan, Hortikultura	4	15	59	19	97
5	UPT Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian	4	17	13	21	55
	JUMLAH	23	138	122	195	478

Ket : Kondisi Desember 2023



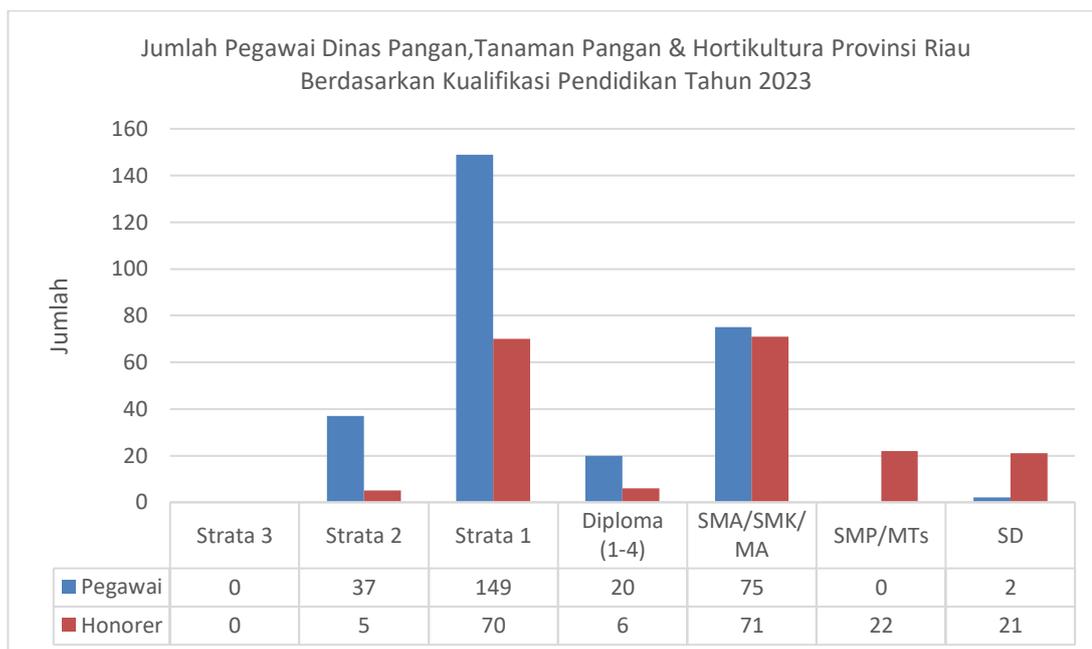
Gambar 2. Sebaran Pegawai Lingkup Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau per Bidang dan UPT tahun 2023

## b. Kualifikasi Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Jumlah Pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan & Hortikultura Provinsi Riau Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Pegawai	Honorer	Jumlah	Persentase
1	Strata 3	0	0	0	0,00
2	Strata 2	37	5	42	6,81
3	Strata 1	149	70	219	46,38
4	Diploma (1-4)	20	6	26	5,75
5	SMA/SMK/MA	75	71	146	31,70
6	SMP/MTs	0	22	21	4,47
7	SD	2	21	23	4,89
<b>TOTAL</b>		<b>283</b>	<b>195</b>	<b>478</b>	<b>100</b>



**Gambar 3. Pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan & Hortikultura Provinsi Riau Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2023**

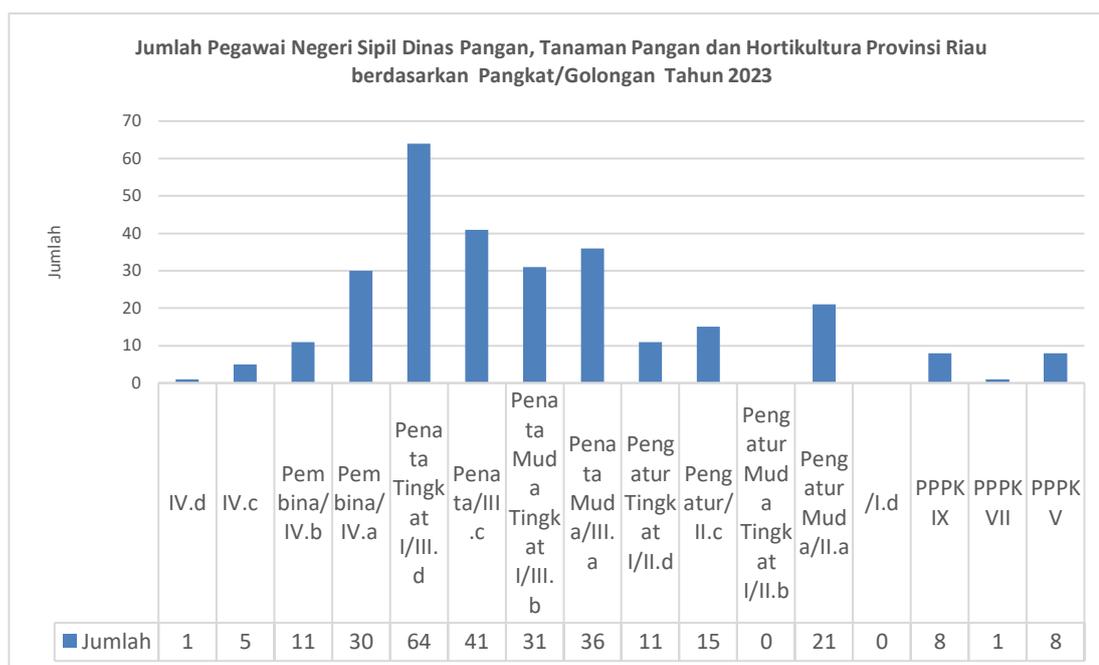
### c. Pangkat dan Golongan

Sedangkan berdasarkan pangkat dan golongan, pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

**Tabel 1.3. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau berdasarkan Pangkat/Golongan Tahun 2023**

No.	Pangkat/Golongan	Jumlah
1	IV.d	1
2	IV.c	5
3	Pembina/IV.b	11
4	Pembina/IV.a	30
5	Penata Tingkat I/III.d	64
6	Penata/III.c	41
7	Penata Muda Tingkat I/III.b	31
8	Penata Muda/III.a	36
9	Pengatur Tingkat I/II.d	11
10	Pengatur/II.c	15
11	Pengatur Muda Tingkat I/II.b	0
12	Pengatur Muda/II.a	21

13	Juru/l.d	0
14	PPPK IX	8
15	PPPK VII	1
16	PPPK V	8
<b>Jumlah</b>		<b>283</b>



Gambar 4. Sebaran Pegawai Negeri Sipil Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau berdasarkan Pangkat/Golongan Tahun 2023

**d. Jumlah Pejabat Struktural**

Perubahan formasi jabatan struktural pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dari 21 orang pada tahun 2022 menjadi 23 orang pada tahun 2023 yang terdiri dari Pejabat eselon II sejumlah 1 orang, Eselon III sejumlah 10 orang dan Eselon IV sebanyak 12 orang. Tahun 2023 sampai kondisi akhir Desember terdapat 2 formasi jabatan yang belum terisi.

**e. Keadaan Sarana Dan Prasarana**

Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau merupakan hasil pemisahan dan penggabungan dari beberapa Dinas, sesuai

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2019 Nomor 11). Pemisahan tersebut antara Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dengan Dinas Perkebunan Provinsi Riau, sedangkan penggabungan antara Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Riau dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, menjadi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

Adapun aset yang dimiliki mulai dari tanah, gedung kantor, sarana transportasi, sarana perkantoran dan lain-lain yang tersebar di beberapa wilayah kerja harus mengalami pemisahan dan penggabungan juga. Dengan adanya Simak BMN, pemisahan dan penggabungan aset dapat disusun menjadi aset Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau (Proses dan laporan aset disajikan khusus oleh Bagian Umum Sekretariat Dinas).

Fasilitas yang tersedia pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 : Rekapitulasi Aset Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau ( Kondisi s/d Desember 2023 )

AKUN	KELOMPOK	JENIS	OBJEK	RINCIAN OBJEK	URAIAN	UNIT	NILAI	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3				<b>ASET TETAP</b>	<b>4461</b>	<b>917.711.178.017,06</b>	
1	3	1			<b>Tanah</b>	<b>25</b>	<b>781.512.206.507,00</b>	
1	3	1	01		<b>Tanah</b>	<b>25</b>	<b>781.512.206.507,00</b>	
1	3	1	01	01	Tanah Persil	16	485.328.250.000,00	
1	3	1	01	02	Tanah Non Persil	9	296.183.956.507,00	

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023

1	3	1	01	03	Lapangan			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>			<b>Peralatan dan Mesin</b>	<b>4001</b>	<b>40.359.916.543,16</b>	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>01</b>		<b>Alat-Alat Besar</b>	<b>51</b>	<b>1.717.867.109,40</b>	
1	3	2	01	01	Alat-Alat Besar Darat	2	220.603.969,00	
1	3	2	01	02	Alat-Alat Besar Apung			
1	3	2	01	03	Alat-Alat Bantu	49	1.497.263.140,40	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>02</b>		<b>Alat-Alat Angkutan</b>	<b>102</b>	<b>7.228.530.128,76</b>	
1	3	2	02	01	Alat Angkutan Darat Bermotor	95	7.223.980.128,76	
1	3	2	02	02	Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	7	4.550.000,00	
1	3	2	02	03	Alat Angkut Apung Bermotor			
1	3	2	02	04	Alat Angkut Apung Tak Bermotor			
1	3	2	02	05	Alat Angkut Bermotor Udara			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>03</b>		<b>Alat Bengkel dan Alat Ukur</b>	<b>252</b>	<b>2.414.292.194,14</b>	
1	3	2	03	01	Alat Bengkel Bermesin	56	1.030.567.952,37	
1	3	2	03	02	Alat Bengkel Tak Bermesin	29	127.974.852,31	
1	3	2	03	03	Alat Ukur	167	1.255.749.389,46	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>04</b>		<b>Alat Pertanian</b>	<b>156</b>	<b>10.936.793.703,43</b>	
1	3	2	04	01	Alat Pengolahan	156	10.936.793.703,43	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>05</b>		<b>Alat Kantor dan Rumah Tangga</b>	<b>2572</b>	<b>8.636.948.614,79</b>	
1	3	2	05	01	Alat Kantor	391	1.783.140.470,31	
1	3	2	05	02	Alat Rumah Tangga	1145	5.328.310.426,52	
1	3	2	05	03	Meja dan Kursi Kerja / Rapat Pejabat	1036	1.525.497.717,96	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>06</b>		<b>Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar</b>	<b>112</b>	<b>1.461.207.956,86</b>	
1	3	2	06	01	Alat Studio	98	934.841.858,04	
1	3	2	06	02	Alat Komunikasi	8	44.701.307,00	
1	3	2	06	03	Peralatan Pemancar	6	481.664.791,82	
1	3	2	06	04	Peralatan Komunikasi Navigasi			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>07</b>		<b>Alat Kedokteran dan Kesehatan</b>	<b>0</b>	-	
1	3	2	07	01	Alat Kedokteran	0	-	
1	3	2	07	02	Alat Kesehatan Umum			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>08</b>		<b>Alat Laboratorium</b>	<b>331</b>	<b>4.724.275.857,32</b>	
1	3	2	08	01	Unit Alat Laboratorium	329	4.659.770.857,32	
1	3	2	08	02	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir			

**Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023**

1	3	2	08	03	Alat Peraga Praktek Sekolah	2	64.505.000,00	
1	3	2	08	04	Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika			
1	3	2	08	05	Alat Proteksi Radiasi / Proteksi Lingkungan			
1	3	2	08	06	Radiation Application and Non Destructive Testing Laboratory Lainnya (BATAM)			
1	3	2	08	07	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup			
1	3	2	08	08	Peralatan Laboratorium Hidrodinamika			
1	3	2	08	09	Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi dan Instrumentasi			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>09</b>		<b>Alat Persenjataan</b>	<b>12</b>	<b>97.981.644,97</b>	
1	3	2	09	01	Senjata Api			
1	3	2	09	02	Persenjataan Non Senjata Api	12	97.981.644,97	
1	3	2	09	03	Senjata Sinar			
1	3	2	09	04	Alat Khusus Kepolisian			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>10</b>		<b>Komputer</b>	<b>411</b>	<b>3.101.899.639,50</b>	
1	3	2	10	01	Komputer Unit	190	2.040.371.860,79	
1	3	2	10	02	Peralatan Komputer	221	1.061.527.778,71	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>11</b>		<b>Alat Eksplorasi</b>	<b>0</b>		
1	3	2	11	01	Alat Eksplorasi Topografi			
1	3	2	11	02	Alat Eksplorasi Geofisika			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>12</b>		<b>Alat Pengeboran</b>	<b>0</b>		
1	3	2	12	01	Alat Pengeboran Mesin			
1	3	2	12	02	Alat Pengeboran Non Mesin			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>13</b>		<b>Alat Produksi, Pengolahan dan Pemurnian</b>	<b>0</b>		
1	3	2	13	01	Sumur			
1	3	2	13	02	Produksi			
1	3	2	13	03	Pengolahan dan Pemurnian			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>14</b>		<b>Alat Bantu Eksplorasi</b>	<b>0</b>		
1	3	2	14	01	Alat Bantu Eksplorasi			
1	3	2	14	02	Alat Bantu Produksi			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>15</b>		<b>Alat Keselamatan Kerja</b>	<b>0</b>		
1	3	2	15	01	Alat Deteksi			
1	3	2	15	02	Alat Pelindung			
1	3	2	15	03	Alat SAR			
1	3	2	15	04	Alat Kerja Penerbangan			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>16</b>		<b>Alat Peraga</b>	<b>0</b>		
1	3	2	16	01	Alat Peraga Pelatihan dan Percontohan			

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023

<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>17</b>		<b>Peralatan Proses/Produksi</b>	<b>0</b>		
1	3	2	17	01	Unit Peralatan Proses/Produksi			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>18</b>		<b>Rambu-Rambu</b>	<b>2</b>	<b>40.119.694,00</b>	
1	3	2	18	01	Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat	2	40.119.694,00	
1	3	2	18	02	Rambu-Rambu Lalu Lintas Udara			
1	3	2	18	03	Rambu-Rambu Lalu Lintas Laut			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>19</b>		<b>Peralatan Olahraga</b>	<b>0</b>		-
1	3	2	19	01	Peralatan Olahraga	0		-
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>			<b>Gedung dan Bangunan</b>	<b>287</b>	<b>81.094.726.762,44</b>	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>01</b>		<b>Bangunan Gedung</b>	<b>244</b>	<b>74.014.874.378,38</b>	
1	3	3	01	01	Bangunan Gedung Tempat Kerja	192	66.364.352.813,23	
1	3	3	01	02	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	52	7.650.521.565,15	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>02</b>		<b>Monumen</b>	<b>0</b>		-
1	3	3	02	01	Candi/Tugu Peringatan/Prasasti	0		-
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>03</b>		<b>Bangunan Menara</b>	<b>0</b>		-
1	3	3	03	01	Bangunan Menara Perambulan	0	0,00	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>04</b>		<b>Tugu Titik Kontrol/Pasti</b>	<b>43</b>	<b>7.079.852.384,06</b>	
1	3	3	04	01	Tugu/Tanda Batas	43	7.079.852.384,06	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>			<b>Jalan, Jaringan dan Irigasi</b>	<b>145</b>	<b>12.972.171.260,12</b>	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>01</b>		<b>Jalan dan Jembatan</b>	<b>25</b>	<b>3.831.441.392,97</b>	
1	3	4	01	01	Jalan	21	3.686.541.493,39	
1	3	4	01	02	Jembatan	4	144.899.899,58	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>02</b>		<b>Bangunan Air</b>	<b>54</b>	<b>5.205.169.065,27</b>	
1	3	4	02	01	Bangunan Air Irigasi	28	2.717.653.780,82	
1	3	4	02	02	Bangunan Pengairan Pasang Surut	4	349.821.357,35	
1	3	4	02	03	Bangunan Air Pengembangan Rawa dan Poder	1	109.764.786,37	
1	3	4	02	04	Bangunan Pengaman Sungai/Pantai dan Penanggulangan Bencana Alam	10	732.640.265,00	
1	3	4	02	05	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	5	1.004.605.572,73	
1	3	4	02	06	Bangunan Air Bersih/Air Baku	5	76.666.452,21	
1	3	4	02	07	Bangunan Air Kotor	1	214.016.850,79	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>03</b>		<b>Instalasi</b>	<b>27</b>	<b>1.703.214.828,42</b>	
1	3	4	03	01	Instalasi Air Bersih/Air Baku	8	159.932.651,26	

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023

1	3	4	03	02	Instalasi Air Kotor	1	19.998,74	
1	3	4	03	03	Instalasi Pengolahan Sampah			
1	3	4	03	04	Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan			
1	3	4	03	05	Instalasi Pembangkit Listrik	5	763.083.424,45	
1	3	4	03	06	Instalasi Gardu Listrik	10	739.266.751,00	
1	3	4	03	07	Instalasi Pertahanan	1	20.972.002,97	
1	3	4	03	08	Instalasi Gas			
1	3	4	03	09	Instalasi Pengaman			
1	3	4	03	10	Instalasi Lain	2	19.940.000,00	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>04</b>		<b>Jaringan</b>	<b>39</b>	<b>2.232.345.973,46</b>	
1	3	4	04	01	Jaringan Air Minum	27	1.622.872.249,46	
1	3	4	04	02	Jaringan Listrik	8	522.717.965,00	
1	3	4	04	03	Jaringan Telepon	4	86.755.759,00	
1	3	4	04	04	Jaringan Gas			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>			<b>Aset Tetap Lainnya</b>	<b>3</b>	<b>1.772.156.944,34</b>	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>01</b>		<b>Bahan Perpustakaan</b>	<b>1</b>	<b>1.538.872.944,34</b>	
1	3	5	01	01	Bahan Perpustakaan Tercetak	1	1.538.872.944,34	
1	3	5	01	02	Bahan Perpustakaan Terekam dan Bentuk Mikro			
1	3	5	01	03	Kartografi, Naskah dan Lukisan	0	-	
1	3	5	01	04	Musik			
1	3	5	01	05	Karya Grafika (Graphic Material)			
1	3	5	01	06	Three Dimensional Artefacts and Realita			
1	3	5	01	07	Tarscalt			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>02</b>		<b>Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olahraga</b>	<b>2</b>	<b>233.284.000,00</b>	
1	3	5	02	01	Barang Bercorak Kesenian	0	0	
1	3	5	02	02	Alat Bercorak Kebudayaan	2	233.284.000,00	
1	3	5	02	03	Tanda Penghargaan			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>03</b>		<b>Hewan</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	
1	3	5	03	01	Hewan Piaraan			
1	3	5	03	02	Ternak	0	-	
1	3	5	03	03	Hewan Lainnya			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>04</b>		<b>Biota Perairan/Ikan</b>	<b>0</b>		
1	3	5	04	01	Ikan Bersirip (Pisces)			
1	3	5	04	02	Crustea (Udang, Rajungan, Kepiting dan Sebangsanya)			

*Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023*

1	3	5	04	03	Mollusca (Kerang, Tiram, Cumi-Cumi, Gurita, Siput dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	04	Coelenterata (Ubur-Ubur dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	05	Echinodermata (Tripang, Bulu Babi dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	06	Amphibia (Kodok dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	07	Reptilia (Buaya, Penyu, Kura-Kura, Biawak, Ular Air dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	08	Mammalia (Paus, Lumba-Lumba, Pesut, Duyung dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	09	Algae (Rumput Laut dan Tumbuh-Tumbuhan Lain Yang Hidup Di Dalam Air)			
1	3	5	04	10	Biota Perairan Lainnya			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>05</b>		<b>Tanaman</b>	<b>0</b>	-	
1	3	5	05	01	Tanaman	0	-	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>06</b>		<b>Barang Koleksi Non Budaya</b>	<b>0</b>		
1	3	5	06	01	Barang Koleksi Non Budaya			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>07</b>		<b>Aset Tetap Dalam Renovasi</b>	<b>0</b>		
1	3	5	07	01	Aset Tetap Dalam Renovasi			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>6</b>			<b>Konstruksi Dalam Pengerjaan</b>	<b>0</b>	-	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>01</b>		<b>Konstruksi Dalam Pengerjaan</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	
1	3	6	01	01	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0	-	

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023

AKUN	KELOMPOK	JENIS	OBJEK	RINCIAN OBJEK	URAIAN	UNIT	NILAI	KETERANGAN
<b>1</b>	<b>3</b>				<b>ASET TETAP</b>	<b>4743</b>	<b>907.607.998.447,81</b>	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>			<b>Tanah</b>	<b>22</b>	<b>780.842.456.507,00</b>	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>01</b>		<b>Tanah</b>	<b>22</b>	<b>780.842.456.507,00</b>	
1	3	1	01	01	Tanah Persil	12	483.908.500.000,00	
1	3	1	01	02	Tanah Non Persil	10	296.933.956.507,00	
1	3	1	01	03	Lapangan			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>			<b>Peralatan dan Mesin</b>	<b>4295</b>	<b>42.052.863.617,25</b>	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>01</b>		<b>Alat-Alat Besar</b>	<b>57</b>	<b>2.749.099.879,80</b>	
1	3	2	01	01	Alat-Alat Besar Darat	5	562.519.879,40	
1	3	2	01	02	Alat-Alat Besar Apung			
1	3	2	01	03	Alat-Alat Bantu	52	2.186.580.000,40	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>02</b>		<b>Alat-Alat Angkutan</b>	<b>104</b>	<b>8.167.436.883,05</b>	
1	3	2	02	01	Alat Angkutan Darat Bermotor	100	8.164.836.883,05	
1	3	2	02	02	Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	4	2.600.000,00	
1	3	2	02	03	Alat Angkut Apung Bermotor			
1	3	2	02	04	Alat Angkut Apung Tak Bermotor			
1	3	2	02	05	Alat Angkut Bermotor Udara			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>03</b>		<b>Alat Bengkel dan Alat Ukur</b>	<b>264</b>	<b>2.828.663.329,00</b>	
1	3	2	03	01	Alat Bengkel Bermesin	65	1.370.401.347,09	
1	3	2	03	02	Alat Bengkel Tak Bermesin	19	127.974.852,31	
1	3	2	03	03	Alat Ukur	180	1.330.287.129,60	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>04</b>		<b>Alat Pertanian</b>	<b>201</b>	<b>11.148.208.935,91</b>	
1	3	2	04	01	Alat Pengolahan	201	11.148.208.935,91	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>05</b>		<b>Alat Kantor dan Rumah Tangga</b>	<b>2726</b>	<b>9.386.547.967,29</b>	
1	3	2	05	01	Alat Kantor	426	1.947.910.799,57	
1	3	2	05	02	Alat Rumah Tangga	1260	5.908.599.449,76	
1	3	2	05	03	Meja dan Kursi Kerja / Rapat Pejabat	1040	1.530.037.717,96	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>06</b>		<b>Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar</b>	<b>120</b>	<b>1.531.010.178,37</b>	
1	3	2	06	01	Alat Studio	105	980.950.079,55	
1	3	2	06	02	Alat Komunikasi	9	68.395.307,00	
1	3	2	06	03	Peralatan Pemancar	6	481.664.791,82	
1	3	2	06	04	Peralatan Komunikasi Navigasi			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>07</b>		<b>Alat Kedokteran dan Kesehatan</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	
1	3	2	07	01	Alat Kedokteran	0	-	
1	3	2	07	02	Alat Kesehatan Umum			

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023

AKUN	KELOMPOK	JENIS	OBJEK	RINCIAN OBJEK	URAIAN	UNIT	NILAI	KETERANGAN
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>08</b>		<b>Alat Laboratorium</b>	<b>321</b>	<b>2.232.546.679,52</b>	
1	3	2	08	01	Unit Alat Laboratorium	319	2.168.041.679,52	
1	3	2	08	02	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir			
1	3	2	08	03	Alat Peraga Praktek Sekolah	2	64.505.000,00	
1	3	2	08	04	Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika			
1	3	2	08	05	Alat Proteksi Radiasi / Proteksi Lingkungan			
1	3	2	08	06	Radiation Application and Non Destructive Testing Laboratory Lainnya (BATAM)			
1	3	2	08	07	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup			
1	3	2	08	08	Peralatan Laboratorium Hidrodinamika			
1	3	2	08	09	Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi dan Instrumentasi			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>09</b>		<b>Alat Persenjataan</b>	<b>12</b>	<b>97.981.644,97</b>	
1	3	2	09	01	Senjata Api			
1	3	2	09	02	Persenjataan Non Senjata Api	12	97.981.644,97	
1	3	2	09	03	Senjata Sinar			
1	3	2	09	04	Alat Khusus Kepolisian			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>10</b>		<b>Komputer</b>	<b>488</b>	<b>3.871.248.425,35</b>	
1	3	2	10	01	Komputer Unit	229	2.625.903.092,16	
1	3	2	10	02	Peralatan Komputer	259	1.245.345.333,19	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>11</b>		<b>Alat Eksplorasi</b>	<b>0</b>		
1	3	2	11	01	Alat Eksplorasi Topografi			
1	3	2	11	02	Alat Eksplorasi Geofisika			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>12</b>		<b>Alat Pengeboran</b>	<b>0</b>		
1	3	2	12	01	Alat Pengeboran Mesin			
1	3	2	12	02	Alat Pengeboran Non Mesin			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>13</b>		<b>Alat Produksi, Pengolahan dan Pemurnian</b>	<b>0</b>		
1	3	2	13	01	Sumur			
1	3	2	13	02	Produksi			
1	3	2	13	03	Pengolahan dan Pemurnian			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>14</b>		<b>Alat Bantu Eksplorasi</b>	<b>0</b>		
1	3	2	14	01	Alat Bantu Eksplorasi			
1	3	2	14	02	Alat Bantu Produksi			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>15</b>		<b>Alat Keselamatan Kerja</b>	<b>0</b>		
1	3	2	15	01	Alat Deteksi			
1	3	2	15	02	Alat Pelindung			
1	3	2	15	03	Alat SAR			
1	3	2	15	04	Alat Kerja Penerbangan			

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023

AKUN	KELOMPOK	JENIS	OBJEK	RINCIAN OBJEK	URAIAN	UNIT	NILAI	KETERANGAN
1	3	2	16		<b>Alat Peraga</b>	<b>0</b>		
1	3	2	16	01	Alat Peraga Pelatihan dan Percontohan			
1	3	2	17		<b>Peralatan Proses/Produksi</b>	<b>0</b>		
1	3	2	17	01	Unit Peralatan Proses/Produksi			
1	3	2	18		<b>Rambu-Rambu</b>	<b>2</b>	<b>40.119.694,00</b>	
1	3	2	18	01	Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat	2	40.119.694,00	
1	3	2	18	02	Rambu-Rambu Lalu Lintas Udara			
1	3	2	18	03	Rambu-Rambu Lalu Lintas Laut			
1	3	2	19		<b>Peralatan Olahraga</b>	<b>0</b>		-
1	3	2	19	01	Peralatan Olahraga	0		-
1	3	3			<b>Gedung dan Bangunan</b>	<b>281</b>	<b>72.148.268.865,44</b>	
1	3	3	01		<b>Bangunan Gedung</b>	<b>239</b>	<b>65.068.416.481,38</b>	
1	3	3	01	01	Bangunan Gedung Tempat Kerja	188	58.060.346.716,23	
1	3	3	01	02	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	51	7.008.069.765,15	
1	3	3	02		<b>Monumen</b>	<b>0</b>		-
1	3	3	02	01	Candi/Tugu Peringatan/Prasasti	0	-	
1	3	3	03		<b>Bangunan Menara</b>	<b>0</b>		-
1	3	3	03	01	Bangunan Menara Perambulan	0	0,00	
1	3	3	04		<b>Tugu Titik Kontrol/Pasti</b>	<b>42</b>	<b>7.079.852.384,06</b>	
1	3	3	04	01	Tugu/Tanda Batas	42	7.079.852.384,06	
1	3	4			<b>Jalan, Jaringan dan Irigasi</b>	<b>143</b>	<b>12.331.125.458,12</b>	
1	3	4	01		<b>Jalan dan Jembatan</b>	<b>24</b>	<b>3.627.745.592,97</b>	
1	3	4	01	01	Jalan	20	3.482.845.693,39	
1	3	4	01	02	Jembatan	4	144.899.899,58	
1	3	4	02		<b>Bangunan Air</b>	<b>53</b>	<b>4.767.819.063,27</b>	
1	3	4	02	01	Bangunan Air Irigasi	28	2.717.653.780,82	
1	3	4	02	02	Bangunan Pengairan Pasang Surut	4	349.821.357,35	
1	3	4	02	03	Bangunan Air Pengembangan Rawa dan Polder	1	109.764.786,37	
1	3	4	02	04	Bangunan Pengaman Sungai/Pantai dan Penanggulangan Bencana Alam	10	732.640.265,00	
1	3	4	02	05	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	4	567.255.570,73	
1	3	4	02	06	Bangunan Air Bersih/Air Baku	5	76.666.452,21	
1	3	4	02	07	Bangunan Air Kotor	1	214.016.850,79	
1	3	4	03		<b>Instalasi</b>	<b>27</b>	<b>1.703.214.828,42</b>	
1	3	4	03	01	Instalasi Air Bersih/Air Baku	8	159.932.651,26	
1	3	4	03	02	Instalasi Air Kotor	1	19.998,74	
1	3	4	03	03	Instalasi Pengolahan Sampah			
1	3	4	03	04	Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan			
1	3	4	03	05	Instalasi Pembangkit Listrik	5	763.083.424,45	
1	3	4	03	06	Instalasi Gardu Listrik	10	739.266.751,00	
1	3	4	03	07	Instalasi Pertahanan	1	20.972.002,97	
1	3	4	03	08	Instalasi Gas			
1	3	4	03	09	Instalasi Pengaman			
1	3	4	03	10	Instalasi Lain	2	19.940.000,00	

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023

AKUN	KELOMPOK	JENIS	OBJEK	RINCIAN OBJEK	URAIAN	UNIT	NILAI	KETERANGAN
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>04</b>		<b>Jaringan</b>	<b>39</b>	<b>2.232.345.973,46</b>	
1	3	4	04	01	Jaringan Air Minum	27	1.622.872.249,46	
1	3	4	04	02	Jaringan Listrik	8	522.717.965,00	
1	3	4	04	03	Jaringan Telepon	4	86.755.759,00	
1	3	4	04	04	Jaringan Gas			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>			<b>Aset Tetap Lainnya</b>	<b>2</b>	<b>233.284.000,00</b>	
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>01</b>		<b>Bahan Perpustakaan</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	
1	3	5	01	01	Bahan Perpustakaan Tercetak	0	-	
1	3	5	01	02	Bahan Perpustakaan Terekam dan Bentuk Mikro			
1	3	5	01	03	Kartografi, Naskah dan Lukisan	0	-	
1	3	5	01	04	Musik			
1	3	5	01	05	Karya Grafika (Graphic Material)			
1	3	5	01	06	Three Dimensional Artefacts and Realita			
1	3	5	01	07	Tarscalt			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>02</b>		<b>Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olahraga</b>	<b>2</b>	<b>233.284.000,00</b>	
1	3	5	02	01	Barang Bercorak Kesenian	0	0	
1	3	5	02	02	Alat Bercorak Kebudayaan	2	233.284.000,00	
1	3	5	02	03	Tanda Penghargaan			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>03</b>		<b>Hewan</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	
1	3	5	03	01	Hewan Piaraan			
1	3	5	03	02	Ternak	0	-	
1	3	5	03	03	Hewan Lainnya			
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>04</b>		<b>Biota Perairan/Ikan</b>	<b>0</b>		
1	3	5	04	01	Ikan Bersirip (Pisces)			
1	3	5	04	02	Crustea (Udang, Rajungan, Kepiting dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	03	Mollusca (Kerang, Tiram, Cumi-Cumi, Gurita, Siput dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	04	Coelenterata (Ubur-Ubur dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	05	Echinodermata (Tripang, Bulu Babi dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	06	Amphibia (Kodok dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	07	Reptilia (Buaya, Penyu, Kura-Kura, Biawak, Ular Air dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	08	Mammalia (Paus, Lumba-Lumba, Pesut, Duyung dan Sebangsanya)			
1	3	5	04	09	Algae (Rumput Laut dan Tumbuh-Tumbuhan Lain Yang Hidup Di Dalam Air)			
1	3	5	04	10	Biota Perairan Lainnya			

AKUN	KELOMPOK	JENIS	OBJEK	RINCIAN OBJEK	URAIAN	UNIT	NILAI	KETERANGAN
1	3	5	05		Tanaman	0	-	
1	3	5	05	01	Tanaman	0	-	
1	3	5	06		Barang Koleksi Non Budaya	0		
1	3	5	06	01	Barang Koleksi Non Budaya			
1	3	5	07		Aset Tetap Dalam Renovasi	0		
1	3	5	07	01	Aset Tetap Dalam Renovasi			
1	3	6			Konstruksi Dalam Pengerjaan	0	-	
1	3	6	01		Konstruksi Dalam Pengerjaan	0	0,00	
1	3	6	01	01	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0	-	

### 1.3. Tugas dan Fungsi

Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan bidang pertanian serta dapat ditugaskan melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemerintah Pusat kepada Gubernur selaku Wakil Pemerintah dalam rangka dekonsentrasi.

Sebagaimana yang diatur dalam Bab VII Peraturan Gubernur Riau Nomor. 53 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Dinas di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau, Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau menyelenggarakan tugas membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang Pangan dan Pertanian sub urusan Tanaman Pangan dan sub urusan Hortikultura yang menjadi kewenangan Daerah.

Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura menyelenggarakan tugas membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan di Bidang Pangan dan Pertanian Sub urusan Tanaman Pangan dan Sub Urusan Tanaman Hortikultura yang menjadi kewenangan daerah.

Adapun fungsi yang diselenggarakan oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau adalah :

- a. Menyusun dan merumuskan kebijakan kesekretariatan, Bidang Ketahanan Pangan, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura dan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- b. Melaksanakan kebijakan kesekretariatan, Bidang Ketahanan Pangan, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura dan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- c. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan kebijakan kesekretariatan, Bidang Ketahanan Pangan, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura dan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- d. Melaksanakan administrasi kebijakan kesekretariatan, Bidang Ketahanan Pangan, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura dan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian;
- e. Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait tugas dan fungsinya.

Sekretariat menyelenggarakan tugas pelayanan administrasi terkait perencanaan program, keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah dan kepegawaian dan umum. Adapun fungsi yang diselenggarakan oleh Sekretariat Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau adalah :

- a. Melaksanakan koordinasi, fasilitasi dan pelayanan administrasi dalam pengkajian, penyusunan dan pengusulan Rencana Strategis, Rencana Kerja Perangkat Daerah, Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, dan Laporan Kinerja Pemerintah pada Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- b. Penyusunan dan Pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur perencanaan program, keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah dan kepegawaian dan umum;
- c. Melaksanakan koordinasi, fasilitasi dan pelayanan administrasi keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah dan kepegawaian dan umum;

- d. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terkait perencanaan program keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah dan kepegawaian dan umum; dan
- e. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugasnya sekretaris dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Bidang Ketahanan Pangan menyelenggarakan tugas terkait ketersediaan dan distribusi pangan, konsumsi dan keamanan pangan dan pengolahan pangan. Adapun fungsi yang diselenggarakan oleh Bidang Ketahanan Pangan adalah :

- a. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran bidang ketahanan pangan;
- b. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur bidang ketahanan pangan;
- c. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan lingkup bidang ketahanan pangan;
- d. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bidang Ketahanan Pangan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Bidang Tanaman Pangan menyelenggarakan tugas koordinasi, fasilitasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait sereal, aneka kacang-kacangan dan umbi-umbian, pengolahan dan pemasaran tanaman pangan. Adapun fungsi yang diselenggarakan oleh Bidang Tanaman Pangan adalah :

- a. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran bidang Tanaman pangan;
- b. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur bidang Tanaman pangan;
- c. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan lingkup bidang tanaman pangan;

- d. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bidang Tanaman Pangan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Bidang Hortikultura menyelenggarakan tugas koordinasi, fasilitasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait buah-buahan dan tanaman hias, sayur-sayuran dan tanaman obat, pengolahan dan pemasaran tanaman hortikultura. Adapun fungsi yang diselenggarakan oleh Bidang Hortikultura adalah :

- a. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran bidang Hortikultura;
- b. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur bidang Hortikultura;
- c. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan lingkup bidang Hortikultura;
- d. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bidang Hortikultura dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Bidang Prasarana dan Sarana menyelenggarakan tugas menyusun kebijakan, perencanaan, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan lahan dan air, alat mesin pertanian, dan pembiayaan agribisnis, pupuk dan pestisida. Adapun fungsi yang diselenggarakan oleh Bidang Prasarana dan Sarana adalah :

- a. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran bidang Prasarana dan Sarana;
- b. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur bidang Prasarana dan Sarana;

- c. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan lingkup bidang Prasarana dan Sarana;
- d. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bidang Prasarana dan Sarana dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

#### **1.4. Aspek Strategis Organisasi**

Aspek strategis Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau yang perlu diperhatikan secara khusus dalam pembangunan ketahanan pangan dan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura) adalah;

- (1) Peningkatan ketahanan pangan dengan meningkatkan ketersediaan pangan agar dapat memenuhi kebutuhan Pangan masyarakat yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, terjangkau, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat.
- (2) Upaya khusus peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura (padi, jagung, buah-buahan dan sayuran) yakni dengan penerapan teknologi budidaya yang baik (sapta usaha Tani), optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan (Intensifikasi, Ekstensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi).
- (3) Bantuan sarana produksi (benih/bibit unggul bermutu, pupuk organik dan an organik dan lain-lain) dan alat mesin pertanian (alsintan),
- (4) Penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai seperti optimalisasi jaringan irigasi, pengadaan pompanisasi serta pembuatan embung dll
- (5) Memberikan kemudahan akses permodalan bagi petani
- (6) Melakukan promosi dan pemasaran hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura) melalui media cetak, media elektronik dan pameran Indonesia agribisnis expo serta menjalin kerjasama dengan dunia usaha;

- (7) Peningkatan dan pemerataan kuantitas dan kualitas tenaga penyuluh dengan meningkatkan kemampuan sumberdaya penyuluh melalui penyelenggaraan penyuluh yang maju dan berkelanjutan, mendorong dan memfasilitasi kelembagaan penyuluhan Kabupaten/Kota serta mengusulkan penempatan tenaga Penyuluh secara merata sesuai dengan kebutuhan.

### **1.5. Permasalahan Utama**

Permasalahan pokok yang dihadapi dalam pembangunan ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Riau berdasarkan Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah adalah Provinsi Riau belum mampu mencukupi pemenuhan kebutuhan pokok pangan. Hal ini disebabkan karena beberapa masalah yakni :

- 1) Belum optimalnya upaya pengembangan potensi pangan lokal dalam mendukung ketahanan pangan. Standar konsumsi energi yang ditetapkan oleh Widya Karya Pangan dan Gizi (WKPG) yakni 2.000 Kkalori/kapita/hari, sedangkan konsumsi protein 52 gram/kapita/hari. Sementara kemampuan produksi beras terhadap kebutuhan konsumsi masyarakat tidak berbanding lurus bahkan cenderung semakin menurun. Pemanfaatan potensi pangan local seperti kelompok umbi-umbian dan pati sebagai diversifikasi pangan diharapkan dapat mengurangi angka konsumsi pangan pokok beras di Provinsi Riau.
- 2) Pengawasan dan pembinaan terhadap mutu dan keamanan pangan segar belum optimal, terutama untuk kelompok buah dan sayur Provinsi Riau masih rendah. Pengawasan dan pengujian diarahkan pada uji residu pestisida, masih sedikit yang memenuhi persyaratan keamanan pangan. Dengan penerapan GAP dan GHP yang baik oleh petani dan pelaku diharapkan dapat memenuhi standar persyaratan keamanan pangan segar yang ditetapkan.
- 3) Belum optimalnya pengelolaan cadangan pangan daerah. Rendahnya akses pangan kelompok masyarakat rawan pangan transien pada daerah terisolir dan/dalam kondisi darurat karena bencana alam dan paceklik berkepanjangan maupun masyarakat rawan pangan kronis karena kemiskinan.

- (4) Rendahnya intensitas pemanfaatan lahan dimana luas baku lahan sawah provinsi Riau adalah 62.689 ha (sesuai SK Menteri ATR No. 686 tahun 2019), sementara itu yang dimanfaatkan untuk IP 200 baru lebih kurang 14.000 ha. Masih rendahnya penerapan mekanisasi ditingkat lapang juga menyebabkan rendahnya kemampuan untuk meningkatkan IP 100 menjadi IP 200. Selain dari pada itu berdasarkan Roadmap Riau Bertani yang telah disusun, pemanfaatan lahan dapat dimaksimalkan menjadi IP 200 dengan adanya dukungan prasarana (infrastruktur dan mekanisasi) yang baik dan memadai sesuai kebutuhan.
- (5) Rendahnya produktivitas sektor pertanian, khususnya tanaman pangan dimana produktivitas padi berkisar 3,64 – 4,31 ton per hektar pada periode 2019-2022, sedangkan potensi produktivitas dapat dioptimalkan menjadi 7-12 ton per hektar. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas tanaman pangan. Dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman, harus diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan penerapan teknologi budidaya yang baik, Sumber daya manusia (SDM) Petani, serta pendampingan yang maksimal dari petugas lapang.
- (6) Pengawasan dan pembinaan terhadap panen dan pasca panen tanaman pangan dan hortikultura, terutama terhadap serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan bencana alam lainnya yang belum optimal. Upaya yang diperlukan dalam pengawasan adalah dengan pembinaan melalui peningkatan pengetahuan sumber daya petani serta melakukan gerakan pengendalian apabila terjadi serangan yang bersifat insidental.

#### **1.6. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi**

Catatan hasil asisten terkait peningkatan SAKIP

- a. Indikator ketahanan pangan ada 4 pilar

Tindak lanjut dari 4 pilar tersebut sudah dimasukkan dalam IKU Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu adalah Indeks Ketahanan Pangan (IKP) sedangkan Skor PPH Ketersediaan (Skor),

Persentase Wilayah Rentan Pangan (%), dan Persentase peningkatan Keamanan Pangan Segar (%)

- b. Perlu dianalisis kembali bahwa yang menjadi IKU OPD yaitu Indeks Ketahanan Pangan dan dianalisis kembali indikator-indikator yang mendukung pencapaian Indeks Ketahanan Pangan;

Tindak lanjut, Pada Tahun 2022 pada Sasaran Strategis 1 yakni meningkatnya ketahanan pangan dalam Perjanjian kinerja indikator Indeks Ketahanan Pangan (IKP) bukan merupakan Indikator utama, yang menjadi indikator adalah Skor PPH Ketersediaan (Skor), Persentase Wilayah Rentan Pangan (%), dan Persentase peningkatan Keamanan Pangan Segar (%). Namun pada tahun 2023 yang menjadi indikator Kinerja dalam Perjanjian Kinerja adalah Indeks Ketahanan Pangan (IKP) sedangkan Skor PPH Ketersediaan (Skor), Persentase Wilayah Rentan Pangan (%), dan Persentase peningkatan Keamanan Pangan Segar (%) merupakan bagian dari Indeks Ketahanan Pangan

- c. Untuk PK Ess II masih belum ada sasaran kinerja

Tindak lanjut, sasaran kinerja sudah ditambahkan dalam Perjanjian Kinerja Ess II

- d. Untuk indikator pada PK Ess III terkait Pengadaan sarana dan prasarana agar diturunkan pada PK level dibawahnya.

Tindak Lanjut, Dikarenakan pada level struktural ess IV tidak ada sehingga indikator terkait pengadaan sarana dan prasarana menjadi indikator ess III



# PERENCANAAN KINERJA

## 2.1 Perencanaan Strategis

Dokumen Rencana Strategis Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2019-2024 merupakan acuan untuk melakukan pengukuran kinerja. Rencana strategis mengandung tujuan, sasaran, serta memuat strategi, arah kebijakan, program disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Rencana Strategis disusun berdasarkan pokok permasalahan yang terjadi dalam pembangunan Ketahanan Pangan dan pertanian tanaman pangan, hortikultura di Provinsi Riau yang dirasakan pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam pembangunan ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Riau berdasarkan Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah adalah Provinsi Riau belum mampu mencukupi pemenuhan kebutuhan pokok pangan. Hal ini disebabkan karena beberapa masalah yakni :1) Belum optimalnya upaya pengembangan potensi pangan lokal dalam mendukung ketahanan pangan, (2) Rendahnya pengawasan terhadap mutu dan keamanan pangan segar, (3) Belum optimalnya pengelolaan cadangan pangan daerah, (4) Rendahnya produktivitas sektor pertanian, (5) Rendahnya intensitas pemanfaatan lahan.

### a. Pernyataan Visi dan Misi

**Visi** adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan.

Visi pembangunan daerah dalam dokumen RPJMD Provinsi Riau adalah visi Gubernur Riau terpilih periode 2019-2024 adalah: “**Terwujudnya Riau**

**yang Berdaya Saing, Sejahtera, Bermartabat dan Unggul di Indonesia (Riau Bersatu)**". Visi Riau untuk pembangunan selama kurun waktu 2019-2024 memiliki makna berdaya saing, sejahtera, bermartabat dan unggul

**Misi** adalah rumusan mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi kepala daerah terpilih.

Misi RPJMD Provinsi Riau Tahun 2019-2024 Untuk mewujudkan visi tersebut sebagaimana Pemerintah Provinsi Riau menetapkan 5 (lima) misi pembangunan jangka menengah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Beriman, berkualitas dan berdaya saing global melalui pembangunan manusia seutuhnya;
2. Mewujudkan Pembangunan infrastruktur daerah yang merata berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
3. Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang Inklusif, Mandiri dan Berdaya saing;
4. Mewujudkan Budaya Melayu sebagai Payung Negeri dan Mengembangkan Pariwisata yang Berdaya Saing; dan
5. Mewujudkan Tata Kelola yang Baik dan Pelayanan Publik yang Prima yang berbasis Teknologi Informasi

Visi dan misi pembangunan jangka menengah Provinsi Riau merupakan cita-cita masyarakat Riau yang akan dicapai dalam kurung waktu 2019-2024.

#### **b. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah**

Visi pembangunan Provinsi Riau yaitu **“Terwujudnya Riau yang berdaya Saing, Sejahtera dan unggul di Indonesia (Riau Bersatu) “**, visi tersebut merupakan cita-cita untuk mewujudkan Provinsi Riau yang mempunyai kemampuan daerah yang mapan dengan pertumbuhan ekonomi, Infrastruktur dan sumberdaya manusia yang handal, masyarakatnya makmur, bernaerwah dan berintegritas melalui pengamalan nilai nilai agama serta penerapan falsafah budaya melayu dan menjadikan Riau berprestasi, terbaik

dan terdepan dalam inovasi, pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan.

Dalam rangka mewujudkan visi Kepala Daerah dan mendukung misi ke 3 dari misi Kepala daerah, Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau mempunyai tujuan dan sasaran yang dijadikan Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

➤ Tujuan

**Tujuan strategis** adalah suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Dengan ditetapkannya tujuan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Daerah melalui program kegiatan maka diharapkan program dan kegiatan tersebut dapat mendukung tercapai visi dan misi kepala daerah

Berdasarkan Visi dan Misi pembangunan Provinsi Riau serta tugas pokok dan fungsi maka tujuan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikulutra Provinsi Riau pada periode ke 2019 - 2024 adalah meningkatkan ketahanan pangan daerah menuju kemandirian pangan dan meningkatkan daya saing subsektor tanaman pangan dan hortikultura melalui peningkatan pendapatan petani

Adapun tujuan yang hendak dicapai Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau sesuai dengan rencana strategis yang berpedoman pada RPJMD adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.1 Pemetaan Tujuan Strategis Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2019-2024

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SATUAN	TARGET 2023	TARGET AKHIR RENSTRA
1	Mewujudkan Perekonomian Yang Berdaya Saing Dan Inklusif	Indeks Ketahanan Pangan	Persen	68,62	70,12

Sumber: Renstra Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Riau Tahun 2019-2024

➤ Sasaran

Dengan mengacu tujuan maka sasaran Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultra Provinsi Riau adalah meningkatnya distribusi, keamanan dan kualitas bahan pangan dan meningkatnya produksi komoditas utama pertanian (Padi).

Tabel 2.1.2 Pemetaan Sasaran Strategis Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2019-2024

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN
1	Mewujudkan Perekonomian Yang Berdaya Saing Dan Inklusif	Meningkatnya Sistem Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan
			a. Skor PPH Ketersediaan (Skor)
			b. Persentase Wilayah Rentan Pangan (%)
		c. Persentase Peningkatan Keamanan Pangan Segar (%)	
		Meningkatnya produksi TPH	Jumlah Produksi Padi (Ton GKG)
			Jumlah Produksi Jagung (Ton PK)
Jumlah Produksi Buah-buahan (Durian)(Ton)			

Sumber: Renstra Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Riau Tahun 2019-2024

Untuk mewujudkan pencapaian Visi dan Misi Gubernur sesuai yang tertuang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Riau Tahun 2020 – 2024 Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau mempunyai tujuan, sasaran dan strategi serta arah kebijakan pembangunan ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultura seperti Tabel dibawah ini.

Tabel 2.1.3 Tujuan, Sasaran, Strategi dan arah kebijakan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

<b>Visi</b> : Terwujudnya Riau yang Berdaya Saing, Sejahtera, Bermartabat, dan Unggul di Indonesia (Riau Bersatu)			
<b>Misi 3</b> : Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang Inklusif, Mandiri, dan Berdaya Saing			
<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
Meningkatkan ketahanan pangan	Meningkatnya sistem ketahanan pangan	Peningkatan Ketersediaan Pangan	1. Peningkatan pangan lokal/diversifikasi pangan
			2. Peningkatan pola konsumsi pangan
			3. Penguatan cadangan pangan
			4. Stabilitas harga pangan
		Peningkatan pemanfaatan dan keamanan Pangan	1. Peningkatan keamanan pangan segar
			2. Peningkatan mutu / kualitas pangan
Peningkatan akses Pangan	1. Penurunan daerah rentan pangan		
	2. Peningkatan distribusi pangan		
Meningkatkan pendapatan petani	Meningkatnya produksi TPH	Peningkatan Luas Tanam TPH	1. Penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian
			2. Peningkatan polikultur TPH
		Peningkatan produktivitas	1. Penyediaan sarana pertanian
		Peningkatan pengendalian dan penanggulangan bencana alam	1. Penanggulangan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan bencana alam
		Peningkatan Kompetensi SDM	1. Penyediaan petugas/ Kelembagaan yang Berkompeten
			2. Penyediaan petani/ kelembagaan yang berkompeten

<b>Misi 5 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Pelayanan Publik Yang Prima Berbasis Teknologi Informasi</b>			
Meningkatkan kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD)	Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, transparan, dan akuntabel	Peningkatan kualitas pelayanan internal OPD	1. Peningkatan pelayanan publik bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan secara akuntabel dan profesional

**c. Program Pencapaian Sasaran**

Untuk tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maka dirumuskan secara sistematis program-program yang akan dilaksanakan Program-program yang ada di Inspektorat dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Tabel 2.1.4 Program untuk mencapai sasaran Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PROGRAM PENDUKUNG
1	Mewujudkan Perekonomian Yang Berdaya Saing Dan Inklusif	Meningkatnya Sistem Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	a. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat b. Program Penanganan Kerawanan Pangan c. Program Pengawasan Keamanan Pangan
			a. Skor PPH Ketersediaan (Skor)	
			d. Persentase Wilayah Rentan Pangan (%)	
			e. Persentase Peningkatan Keamanan Pangan Segar (%)	
		Meningkatnya produksi TPH	Jumlah Produksi Padi (Ton GKG)	a. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
Jumlah Produksi Jagung (Ton PK)	b. Program Penyediaan dan			

			Jumlah Produksi Buah-buahan (Durian)(Ton)	Pengembangan Prasarana Pertanian c. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian d. Program Penyuluhan Pertanian
--	--	--	---	---

Sumber: Renstra Inspektorat Daerah Prov. Riau Tahun 2019-2024

#### d. Indikator Kinerja Utama

Sebagaimana tertuang didalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 pasal 4 ayat (3) tentang Pedoman umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah mengamanatkan bahwa Gubernur wajib menetapkan indikator kinerja utama untuk daerah dan perangkat daerah serta unit kerja mandiri dibawahnya. Indikator kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Tujuan IKU adalah sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat keberhasilan capaian kinerja yang diraih organisasi selama beberapa waktu terakhir. Ukuran tersebut akan dijadikan patokan untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi kedepannya.

Dalam rangka mewujudkan sasaran Strategis dan Program Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau maka disusunlah Indikator Kinerja Utama (IKU) periode 2019 – 2024 yang menitik beratkan pada dua sasaran strategis seperti dijelaskan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2.1.5 Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama
1	Meningkatnya sistem ketahanan pangan	- Indeks Ketahanan Pangan

2	Meningkatnya Produksi TPH	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah produksi Padi (ton/GKG)</li> <li>- Jumlah Produksi Jagung (ton/PK)</li> <li>- Jumlah produksi durian (ton)</li> <li>- Jumlah Produksi cabe (ton)</li> </ul>
---	---------------------------	---

Sementara itu Indikator Kinerja Program dari OPD Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Riau dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1.6 Indikator Kinerja Program OPD Dinas Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Riau tahun 2023

No	Program	Indikator Program	Target
1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	Persentase Pemenuhan Kebutuhan Pelayanan Administrasi Bidang Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura	100,00
2	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan	68,62
3	Program Penanganan Kerawanan Pangan		
4	Program Pengawasan Keamanan Pangan		
5	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Jumlah produksi padi (Ton/GK) Jumlah produksi jagung (ton/PK) Jumlah produksi durian (Ton) Jumlah produksi cabe (Ton)	373.404 39.199 21.477 20.775
6	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian		
7	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian		
8	Program Penyuluhan Pertanian		

## 2.2 Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil maka disusun Perjanjian Kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau sesuai

dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, sebagai mana tabel dibawah ini :

Tabel 2.1.7. Perjanjian Kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Program	Anggaran (Rp)
1	Meningkatnya system ketahanan pangan	- Skor PPH Ketersediaan (skor)	92.50%	Program Peningkatan Diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	1.049.869.912,00
		- Persentase Wilayah Rentan Pangan (%)	23,07%		
		- Persentase peningkatan keamanan pangan (%)	5%		
2	Meningkatnya produksi TPH	- Jumlah produksi padi (Ton/GKG)	373.404	Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	43.277.171.496,00
		- Jumlah produksi jagung (ton/PK)	39.199	Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	19.914.416.283,00
		- Jumlah produksi durian (Ton)	21.477	Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	794.987.025,00
		- Jumlah Produksi Cabe (Ton)	20.775	Program Penyuluhan Pertanian	1.523.396.560,00

Tabel 2.1.8. Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Program	Anggaran (Rp)
1	Meningkatnya system ketahanan pangan	Indeks Ketahanan Pangan	68,62	Program Peningkatan Diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	949.655.412,00
				Program Penanganan	61.960.520,00

				kerawanan pangan	
				Program pengawasan keamanan pangan	247.653.196,00
2	Meningkatnya produksi TPH	- Jumlah produksi padi (Ton/GKG)	373.404	Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	45.572.997.011,00
		- Jumlah produksi jagung (ton/PK)	39.199	Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	18.617.869.186,00
		- Jumlah produksi durian (Ton)	21.477	Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	777.487.025,00
		- Jumlah Produksi Cabe (Ton)	20.775	Program Penyuluhan Pertanian	1.379.928.876,00

Berdasarkan Tabel diatas pada perjanjian kinerja di awal tahun 2023 terdapat 2 sasaran yaitu sasaran 1 Meningkatnya system ketahanan pangan dan sasaran ke 2 Meningkatnya produksi tanaman pangan dan hortikultura, sedangkan pada indikator Meningkatnya system ketahanan pangan pada awalnya 3 indikator yaitu Skor PPH Ketersediaan (Skor), Persentase Wilayah Rentan Pangan (%) dan Persentase Peningkatan Keamanan Pangan Segar (%) berdasarkan kesepakatan dan perumusan dengan Bagian Ortal, dari 3 indikator tersebut digabung menjadi 1 indikator yaitu Indeks Ketahanan Pangan yang merupakan indikator Provinsi, sedangkan sasaran 2 yaitu Meningkatnya produksi tanaman pangan dan hortikultura tetap 4 indikator yaitu Jumlah produksi padi (Ton/GKG), Jumlah produksi jagung (ton/PK), Jumlah produksi durian (Ton) dan Jumlah Produksi Cabe (Ton)

### 2.3 Instrumen Pendukung

Dalam pengambilan suatu keputusan dan kebijakan, Informasi yang akurat dan mudah serta cepat untuk diakses sangat penting. Untuk mewujudkannya Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau memerlukan sebuah perangkat teknologi informasi agar dapat mengantarkan informasi tersebut dengan cepat dan akurat.

Sesuai dengan Inpres Nomor 3 Tahun 2003 tentang E-Government, yang mengatur mengenai penyelenggaraan layanan masyarakat dengan

menggunakan teknologi informasi, maka saat ini Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau mengelola satu buah website, yaitu : <http://www.distanhor.riau.go.id>. Pembuatan website ini merupakan suatu upaya untuk menjembatani informasi yang semakin tidak terbatas serta untuk menuju penerapan E-Government pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau. Secara umum website tersebut memiliki fungsi untuk memberikan informasi dinas seperti profil dinas, informasi dinas, data statistik pertanian, teknologi pertanian, kebijakan pertanian serta update harga pasar.

Selain dari pada itu, Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau juga memiliki Aplikasi <http://www.simpati.distanhor.riau.go.id>. Aplikasi ini merupakan bagian dari website Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau yang memberikan informasi tentang Peta potensi lahan, Data kelompok tani, Data Jaringan irigasi, Data Alat Mesin pertanian dan dan data dukung lainnya.

Hadirnya website ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan layanan masyarakat Riau khususnya masyarakat petani dan pihak-pihak yang terkait dengan pembangunan pertanian. Informasi yang disediakan oleh dinas di dalam website bisa diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya, masyarakat bisa berpartisipasi secara aktif untuk memberikan ide, masukan atau aduan untuk meningkatkan kualitas pembangunan pertanian di Provinsi Riau. Disamping itu, kehadiran website ini adalah untuk mewujudkan tata laksana pemerintahan yang transparan, akuntabel, bersih, bertanggungjawab, responsive, efektif, dan efisien dalam mendukung terwujudnya Riau Go Internasional.



## AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 Capaian Kinerja Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

Akuntabilitas kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau diukur dari tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategisnya yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dengan Gubernur Riau. Penilaian terhadap perjanjian kinerja ini dilakukan dengan memperhatikan pengelolaan program dan kegiatan, mengevaluasi dan mengukur kinerja.

Gambaran keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sasaran menjadi ukuran kinerja dapat dilakukan dengan pengumpulan data kinerja yang selanjutnya dilakukan evaluasi dengan melakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja seperti pada Tabel 3.1.1.

Tabel 3.1.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	INTERVAL NILAI REALISASI KINERJA	KRITERIA PENILAIAN REALISASI KINERJA
1.	91% ≤ 100%	Sangat tinggi
2.	76% ≤ 90%	Tinggi
3.	66% ≤ 75%	Sedang
4.	51% ≤ 65%	Rendah
5.	≤ 50%	Sangat Rendah

Sumber : Berdasarkan Lampiran VII Permendagri Nomor 54 Tahun 2010

Dalam penilaian kinerja tersebut, gradasi nilai (skala intensitas) kinerja suatu indikator dapat dimaknai sebagai berikut:

- (1) Hasil Sangat Tinggi dan Tinggi : pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi target dan berada diatas persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.

- (2) Hasil Sedang : pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi persyaratan minimal.
- (3) Hasil Rendah dan Sangat Rendah : pencapaian/realisasi kinerja capaian belum memenuhi/masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan.

### 3.1.1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Evaluasi kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023 berdasarkan target Perjanjian Kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau tahun 2023 dengan instrumen pengukuran kinerja yang meliputi Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, target, realisasi dan persentase disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.1.2. Capaian Kinerja terhadap Perjanjian Kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	% Capaian	Katagori Penilaian
1	Meningkatnya Sistem Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	68,62	68,68	100,09	Sangat tinggi
2	Meningkatnya Produksi (TPH)	Jumlah Produksi Padi (Ton GKG)	373.404	210.374	56,34	Rendah
		Jumlah Produksi Jagung (Ton PK)	39.199	9.975	25,45	Sangat rendah
		Jumlah Produksi Buah-buahan (Durian) (Ton)	21.477	27.289	127,06	Sangat tinggi
		Jumlah Produksi Sayuran (Cabe) (Ton)	20.775	19.207	92,45	Tinggi

Keterangan : Data pada sasaran 2 merupakan angka sementara.

Berdasarkan Tabel 3.1.2. diatas, dari 2 sasaran strategis tersebut terdapat 5 indikator yang terdiri dari 1 indikator untuk sasaran peningkatan ketahanan pangan dan 4 indikator untuk sasaran peningkatan produksi. Dari 5 indikator tersebut terdapat 2 indikator yang dikategorikan sangat tinggi, dimana capaiannya besar atau sama 91% dan 1 indikator yang dikategorikan tinggi dimana capaiannya antara 76 % s/d 90 %. Hal ini dimaknai dengan pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.

Namun terdapat 1 indikator yang dikategorikan sangat rendah dimana capaiannya kecil atau sama dengan 50%. Hal ini dimaknai pencapaian/ realisasi kinerja capaian belum memenuhi/masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan.

Berdasarkan realisasi capaian kinerja tahun 2023 terhadap perjanjian kinerja diatas maka dapat dijelaskan sasaran per indikator adalah sebagai berikut :

**Sasaran 1.** Meningkatnya Sistem ketahanan pangan

Meningkatnya sistem ketahanan pangan dapat diukur dengan 1 indikator kinerja utama yakni :

1. Indeks Ketahanan Pangan (IKP) dengan target 68,62 poin dimana capaian pada tahun 2023 berdasarkan angka skor angka ketetapan Badan Pangan Nasional adalah 68,68 point atau sebesar 100,09 % sehingga berpredikat “Sangat Tinggi”.

Keberhasilan pencapaian target dan peningkatan capaian kinerja ini dapat tercapai karena tidak terlepas dari 3 pilar yang mendukung Ketahanan Pangan, yakni Ketersediaan pangan, akses pangan, dan Pemanfaatan dan keamanan Pangan. Dari aspek Ketersediaan Pangan, Pencapaian Skor PPH ketersediaan pangan untuk tahun 2023 adalah 88,90, dari aspek akses pangan dengan capaian persentase wilayah rentan pangan adalah 7,69 atau 13 Kecamatan. Sedangkan aspek keamanan pangan capaian persentase keamanan pangan adalah 99,58. Sementara itu capaian kinerja Provinsi untuk Indeks Ketahanan Pangan tahun 2023 ini masih dibawah target nasional yakni 92,8.

**Formulasi perhitungan :**

Rata-rata Persentase dari aspek ketersediaan pangan, keterjangkauan atau akses pangan dan pemanfaatan pangan.

**Sasaran 2.** Meningkatnya Produksi

Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura yang diukur dengan 4 indikator kinerja utama yakni :

1. **Produksi padi** tahun 2023 dengan target 373.404 ton GKG, berdasarkan angka sementara dapat terealisasi sebesar 210.373,61 ton GKG. Capaian produksi padi ini jika dibandingkan dengan target Perjanjian Kerja 2023 dikategorikan **rendah** yakni mencapai **56,34%**.

**Formulasi perhitungan :**

Jumlah produksi padi merupakan hasil perkalian dari 2 variabel yakni luas panen padi dan produktivitas tanaman padi.

Salah satu yang menyebabkan rendahnya capaian produksi padi tahun 2023 adalah disebabkan oleh menurunnya angka luas tanam padi. Hal ini tentunya berakibat pada penurunan angka luas panen, dimana berdasarkan angka tetap BPS Provinsi Riau luas panen padi tahun 2023 adalah seluas 51.054,00 Ha.

Hal ini disebabkan oleh :

- kondisi infrastruktur lahan ( jaringan irigasi dan tanggul ) yang belum memadai atau tidak dapat berfungsi secara optimal (banyak yang rusak), sehingga upaya untuk penanaman 2 kali dalam setahun (IP 200) belum dapat terpenuhi secara maksimal. Pada beberapa lokasi yang tanggulnya rusak menyebabkan intrusi air laut (masuknya air laut ke daratan) serta terjadinya abrasi, sehingga lahan yang ada disekitarnya tidak bisa ditanami.
- Alat dan mesin pertanian (Alsintan) yang belum mencukupi untuk melakukan percepatan tanam.
- Terjadinya anomali iklim yang mengakibatkan terjadi bencana banjir seluas 6.759,12 Ha, dan kekeringan seluas 1.273,19 Ha, serta adanya serangan hama seluas 7.492,92 Ha.

- Pola pertanian yang subsisten yang orientasinya masih untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Disamping itu perhitungan luas panen yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan metoda Kerangka Sampel Area (KSA), dimana pelaksanaan metoda ini dilakukan hanya terhadap padi sawah di lahan sawah, tetapi untuk padi ladang atau padi dilahan bukan sawah seluas 4.066,8 ha tidak diakomodir pada laporan luas panen karena tanaman ditanam pada sela sela tanaman lainnya.

2. **Produksi jagung** dengan target 39.199 ton, capaian produksi jagung tahun 2023 berdasarkan angka estimasi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau adalah 9.975 ton atau **25,45 %**. Capaian ini termasuk kategori penilaian sangat rendah jika dibandingkan dengan target produksi tahun 2022 yang sudah ditetapkan.

#### **Formulasi perhitungan :**

Jumlah produksi jagung merupakan hasil perkalian dari 2 variabel yakni luas panen jagung dan produktivitas tanaman jagung.

Rendahnya capaian produksi komoditi jagung ini disebabkan karena terjadinya penurunan luas tanam dan luas panen pada komoditi jagung yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena pengembangan komoditi jagung sangat tergantung pada program pemerintah pada tahun berkenaan. Disamping itu untuk komoditi jagung belum ada mempunyai lahan baku khusus komoditi jagung.

Pada tahun 2022 dan tahun 2023 dari Dana APBN tidak terdapat alokasi kegiatan pengembangan jagung untuk Provinsi Riau, sedangkan dari sumber dana APBD dialokasikan hanya seluas 350 ha. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi penurunan yang sangat signifikan dimana pengembangan jagung pada tahun 2021 adalah seluas 6.540 ha (APBN dan APBD), dan ini sangat berpengaruh dalam pencapaian target yang ditetapkan.

Kontribusi produksi jagung di Provinsi Riau terhadap target produksi nasional sangat kecil yakni 0,031 %, dimana capaian produksi jagung tahun 2023 hanya 7.140,24 ton sementara target nasional untuk produksi jagung adalah 23,1 juta ton.

3. **Produksi durian** dengan target 21.477 ton, capaian produksi durian Provinsi Riau tahun 2023 berdasarkan aplikasi Sipedas Pertanian adalah 27.289 ton atau **127,06 %**.

Durian termasuk pada kelompok tanaman hortikultura tahunan, dimana hasil/panen dari tanaman durian ini tidak dapat langsung diperoleh pada tahun berkenaan tetapi baru pada beberapa tahun kemudian. Durian juga merupakan komoditi unggulan daerah untuk Provinsi Riau.

**Formulasi perhitungan :**

Jumlah produksi durian merupakan perkalian antara jumlah tanaman durian yang menghasilkan pada tahun berkenaan dengan produktivitas tanaman tahun berkenaan.

Pada tahun 2023 capaian produksi termasuk kategori sangat tinggi bahkan melebihi dari target yang ditetapkan. Tingginya capaian produksi durian ini salah satunya disebabkan karena produktivitas durian yang meningkat cukup tajam serta iklim yang juga sangat mendukung dan selama tahun 2023 tidak ada terjadi iklim ekstrim yang dapat mengganggu perkembangan tanaman. Disamping itu adanya gerakan tanam buah pada tahun 2012 yang saat ini sudah sampai pada umur yang maksimal untuk menghasilkan buah.

Kontribusi produksi Durian di Provinsi Riau terhadap target produksi nasional sangat kecil yakni 1,56 %, dimana capaian produksi durian tahun 2023 hanya 19,207 ton sementara target nasional untuk produksi durian adalah 1.228.500 ton ton.

4. **Produksi cabe** dengan target 20.775 ton, capaian produksi cabe Provinsi Riau tahun 2023 berdasarkan aplikasi Sipedas adalah 19.207

ton atau **92,45 %**. Capaian ini termasuk kategori penilaian sangat tinggi jika dibandingkan dengan target produksi tahun 2023,

**Formulasi perhitungan :**

Jumlah produksi cabe merupakan hasil perkalian dari 2 variabel yakni luas panen cabe dan produktivitas tanaman cabe.

Capaian produksi yang cukup tinggi ini salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produktivitas tanaman cabe. Dengan penerapan teknologi budidaya tanaman cabe serta penggunaan sarana produksi (bibit/benih bermutu, pupuk yang sesuai kebutuhan dan lain lainnya) dapat memicu peningkatan produktivitas.

Komoditi tanaman cabe juga termasuk tanaman yg cukup diminati oleh petani, karena harga yang cukup bersaing di pasaran. Apalagi pada tahun 2023 dampak inflasi sangat terasa di masyarakat, dengan adanya gerakan tanam cabe yang difasilitasi oleh Pemerintah, masyarakat termotivasi untuk menanam komoditi cabe baik dalam skala luas maupun pola pekarangan.

Kontribusi produksi Cabe di Provinsi Riau terhadap target produksi nasional sangat kecil yakni 0,59 %, dimana capaian produksi cabe tahun 2023 hanya 19.207 ton sementara target nasional untuk produksi cabe adalah 2.870.487 juta ton.

**3.1.2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun 2022**

Untuk mengetahui sejauh mana target kinerja yang tertuang dalam dokumen rencana strategis sudah dicapai sampai dengan tahun 2023, maka dapat dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun sebelumnya. Adapun capaian kinerja tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.3. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dibandingkan dengan target dan realisasi kinerja Tahun 2022

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2022			TAHUN 2023		
			Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
1	Meningkatnya Sistem	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	67,12	67,59	100,70	68,62	68,68	100,09

	Ketahanan Pangan	A	Skor PPH Ketersediaan (Skor)	89,80	89,29	99,43	92,30	88,90	96,32
		B	Persentase Wilayah Rentan Pangan (%)	25,44	7,69	30,22	23,07	7,69	33,33
		C	Persentase peningkatan Keamanan Pangan Segar (%)	75,00	95,43	127,24	95,43	99,58	104,35
2	Meningkatnya Produksi TPH		Produksi Padi ( Ton GKG)	313.213	213.567	68,18	373.404	210.373,61	56,34
			Produksi Jagung (Ton PK)	38.049	9.875,50	25,95	39.199	9.975	25,45
			Jumlah Produksi Buah-buahan (Durian) (Ton)	19.257	26..692,34	132,61	21.477	27.289	127,06
			Jumlah Produksi Sayuran (Ton)	19.236	20.581,00	106,47	20.775	19.207	92,45

Berdasarkan Tabel 3.1.3. diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada Tahun 2022 pada Sasaran Strategis 1 yakni meningkatnya ketahanan pangan dalam Perjanjian kinerja indikator Indeks Ketahanan Pangan (IKP) bukan merupakan Indikator utama, yang menjadi indikator adalah Skor PPH Ketersediaan (Skor), Persentase Wilayah Rentan Pangan (%), dan Persentase peningkatan Keamanan Pangan Segar (%). Namun pada tahun 2023 yang menjadi indikator Kinerja dalam Perjanjian Kinerja adalah Indeks Ketahanan Pangan (IKP) sedangkan Skor PPH Ketersediaan (Skor), Persentase Wilayah Rentan Pangan (%), dan Persentase peningkatan Keamanan Pangan Segar (%) merupakan bagian dari Indeks Ketahanan Pangan

**Sasaran 1.** Meningkatkan Sistem ketahanan pangan

Perbandingan capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya adalah :

1. Capaian kinerja untuk Indeks Ketahanan Pangan (IKP) pada tahun 2023 berdasarkan angka skor sementara olahan Dinas Pangan Tanaman Pangan mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2022 yakni dari 67,59 skor menjadi 68,68 atau naik 1,69 skor. Peningkatan capaian kinerja ini dapat tercapai karena tidak terlepas dari 3 pilar yang mendukung Ketahanan Pangan, yakni Ketersediaan pangan, akses pangan, dan Pemanfaatan dan keamanan Pangan. Dari aspek Ketersediaan Pangan, Pencapaian Skor PPH ketersediaan pangan untuk tahun 2023 adalah

*Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau*

88,90, dari aspek akses pangan dengan capaian persentase wilayah rentan pangan adalah 7,69 atau 13 Kecamatan. Sedangkan aspek keamanan pangan capaian persentase kemandirian pangan adalah 99,58.

Untuk lebih jelasnya terkait dengan indikator indeks ketahanan pangan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Capaian kinerja untuk Skor Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan pada tahun 2023 berdasarkan angka skor sementara olahan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau mengalami penurunan bila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2022 yakni dari 89,29 skor menjadi 88,90 atau turun 0,39 skor. Kondisi ini dapat disebabkan karena masih adanya pengaruh anomali iklim yang menyebabkan menurunnya tingkat penyediaan kebutuhan pangan, namun tidak sampai mempengaruhi dalam ketersediaan pangan, dimana semua bahan pangan rumah tangga yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan wilayah Provinsi Riau dapat tersedia di pasaran.

Pola pangan Harapan (PPH) Ketersediaan adalah keragaman pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama (11 kelompok bahan makanan) dengan tujuan untuk memberikan gambaran kualitas keragaman ketersediaan pangan yang siap dikonsumsi oleh penduduk/masyarakat.

**Formulasi perhitungan :**

Jumlah angka yang dicapai dalam keragaman ketersediaan kelompok pangan ( % AKE x bobot masing-masing kelompok pangan)

Berdasarkan target Perjanjian kinerja tahun 2023, capaian untuk indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan dikategorikan sangat tinggi bila dibandingkan dengan target dari Perjanjian Kinerja tahun 2023. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap pola konsumsi yang beragam, berimbang, bergizi dan aman sehingga pola pangan harapan (PPH) baik ketersediaan maupun konsumsi yang ideal dapat tercapai. Dengan pendekatan PPH ini, perencanaan penyediaan dan konsumsi pangan penduduk diharapkan tidak hanya

dapat memenuhi kecukupan gizi (*Nutritional Adequacy*), tetapi sekaligus mempertimbangkan keseimbangan gizi (*Nutritional Balance*) yang didukung oleh cita rasa (*Palatability*), daya cerna (*Digestability*), daya terima masyarakat (*Acceptability*), kuantitas dan kemampuan daya beli (*Affordability*).

Sementara itu capaian kinerja Provinsi untuk skor pola pangan harapan tahun 2023 sebesar 88,90 ini masih dibawah target nasional yakni 92,8.

- b. Capaian kinerja untuk Indikator Persentase Wilayah rentan Pangan pada tahun 2022, dari jumlah 169 kecamatan di Provinsi Riau terdapat 13 kecamatan yang rentan pangan atau 7,69%, sedangkan tahun 2023 terjadi penurunan wilayah rentan pangan di Provinsi Riau, dimana dari 39 kecamatan yang rentan pangan pada menjadi 13 kecamatan. Wilayah rentan pangan adalah kondisi suatu daerah, masyarakat atau rumah tangga yang tingkat ketersediaannya dan keamanan pangan tidak cukup memenuhi standar kebutuhan. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan adalah produksi, stok atau cadangan pangan, impor dan ekspor bahan pangan. Berdasarkan capaian tersebut diatas menunjukkan bahwa masih terdapat 13 kecamatan yang termasuk kategori wilayah rentan pangan yang harus di perhatikan lebih lanjut dalam penanganannya.

Persentase wilayah rentan pangan dengan target pada tahun 2023 sebesar 23,07 % dapat dicapai sebesar 7,69 % berdasarkan angka olahan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau. Adapun Capaian untuk persentase penurunan wilayah rentan pangan adalah 33,33%.

**Formulasi perhitungan :**

Jumlah Kecamatan yang rentan pangan dibagi jumlah kecamatan di Provinsi Riau dikali 100

Wilayah rentan pangan adalah suatu kondisi ketidak cukupan pangan yang dialami daerah, masyarakat atau rumah tangga pada waktu tertentu untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan

dan kesehatan masyarakat. Capaian kinerja dikategorikan sangat tinggi dimana dari target 39 kecamatan (23,07%) wilayah yang rentan pangan di Provinsi Riau turun menjadi 13 kecamatan (7,69%) wilayah yang rentan pangan. Hal ini dapat diartikan bahwa ketersediaan pangan di suatu wilayah tersebut sudah memenuhi standar kebutuhan masyarakat dan hanya 13 kecamatan atau 7,69% wilayah saja yang perlu penanganan untuk daerah rawan pangan.

- c. Indikator Persentase keamanan pangan segar pada tahun 2023 meningkat bila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 yakni dari 95,43 % menjadi 99,58 %. Keamanan pangan segar ditentukan dari 2 (dua) kegiatan yakni pengawasan di peredaran (post market) dan registrasi/sertifikasi (Pre market). Dari capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan bagi kesehatan.

Persentase peningkatan keamanan pangan segar dengan target pada tahun 2023 sebesar 95,43 % dapat dicapai 99,58 % atau 104,35 %.

**Formulasi perhitungan :**

Selisih persentase keamanan segar tahun berkenaan dengan tahun sebelumnya dibagi persentase keamanan segar tahun sebelumnya dikali 100

**Sasaran 2.** Meningkatnya Produksi

Adapun perbandingannya antara capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.4: Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi dan Jagung di Provinsi Riau tahun 2022 – 2023

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)		Produktivitas (ku/ha)	
		2022	2023	2022	2023	2022	2023
1	Padi	52.080,30	51.054,00	213.557,00	210.373,61	41,83	40,39
2	Jagung	2.964,10	2.142,93	9.367,00	9.975,00	35,27	33,32
3	Durian	1.686,00	1.573,84	30.039,00	27.289,00	187,03	155,92
4	Cabe	2.815,07	2.412,00	20.534,11	19.207,00	72,94	70,92

Keterangan : Data tahun 2022 merupakan angka tetap (ATAP) 1.686,00

Data Luas panen dan Produksi padi tahun 2023 menggunakan angka Tetap (BPS)  
Produksi Durian dan cabe, menggunakan angka sementara.

1. Capaian Indikator jumlah Produksi padi pada tahun 2023 bila dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami penurunan yakni dari 213.557,00 ton GKG menjadi 210.373,61 ton GKG sesuai angka tetap yang dirilis Badan Pusat Statistik (Berita Resmi Statistik). Penurunan ini sebesar 3.183,39 Ton GKG atau sebesar 1,51 %. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan luas panen sebesar 1.026,3 ha atau 2,01 %.

Begitu Pula untuk produktivitas padi mengalami penurunan yang cukup tinggi yakni dari 41,39 kuintal/ha menjadi 40,39 kuintal/ha atau sebesar 1,44 Kuintal/ha (3,57%). Penurunan produktivitas ini dapat mempengaruhi penurunan terhadap capaian indikator kinerja produksi padi, karena produktivitas merupakan faktor pengali untuk hasil produksi.

2. Sementara itu untuk capaian indikator kinerja jumlah Produksi jagung pada tahun 2023 berdasarkan angka Sisten Informasi Pengumpulan Data Pangan Strategis (PDPS) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2023 yakni dari 9.367,00 ton menjadi 9.975,00 ton, turun sebesar 608 ton atau 6,49 %. Hal ini juga sangat dipengaruhi peningkatan luas panen jagung yang sangat besar, namun produktivitasnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh anolami iklim. Pada tahun 2022 dan 2023 program yang mendukung peningkatan luas tanam jagung hanya melalui anggaran APBD seluas 350 ha. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi penurunan yang sangat signifikan dimana pengembangan jagung pada tahun 2021 adalah seluas 6.540 ha (APBN dan APBD).

3. Untuk indikator Jumlah Produksi Buah-buahan (Durian) untuk tahun 2023, jumlah produksi durian adalah sebesar 27.289,00 ton . Jika dibandingkan dengan jumlah produksi durian tahun 2022 sebesar 30.039,00 ton, terjadi penurunan produksi. Hal ini disebabkan karena luas panen yang menurun cukup signifikan yakni dari 1.686,00 ha menjadi 1.573,84 ha atau seluas 112,16 ha. Salah satu penyebabnya

adalah banyaknya tanaman tua dan rusak yakni 479,48 ha yang tidak menghasilkan. Demikian juga dengan produktivitas tanaman durian mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 yakni dari 187,03 kuintal/ha menjadi 155,92 kuintal/ha.

4. Untuk indikator Jumlah Produksi Sayuran (Cabe) tahun 2023, jumlah produksi cabe adalah sebesar 19.207,00 ton . Jika dibandingkan dengan jumlah produksi cabe tahun 2022 sebesar 20.534,11 ton terjadi penurunan produksi sebesar 1.327,11 ton.

Penurunan produksi ini disebabkan adanya penurunan luas panen cabe sebesar 403,07 ha, yang disebabkan adanya bencana alam banjir dan serangan organisme pengganggu tumbuhan. Sehingga untuk produktivitas tanaman cabe juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 yakni dari 72,94 kuintal/ha menjadi 70,92 kuintal/ha.

### 3.1.3. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra

Untuk mengetahui capaian kinerja tahun 2022 bila dibandingkan dengan target yang akan dicapai pada akhir Rencana Strategis ( Renstra) tahun 2020-2024, perlu dilakukan komparasi pencapaian kinerja tahun 2022 dengan target akhir Renstra dan RPJMD tahun 2024, yang disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.1.5. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023 Dengan Target Akhir Renstra 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RENSTRA (TAHUN 2024)	CAPAIAN TAHUN 2023	% CAPAIAN
1	Meningkatnya Sistem Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	69,37	68,68	99,01
		a Skor PPH Ketersediaan (Skor)	96,00	88,90	92,60
		b Persentase Wilayah Rentan Pangan (%)	21,30	7,69	36,10
		c Persentase Peningkatan Keamanan Pangan Segar (%)	85,00	99,58	117,15
2	Meningkatnya produksi TPH	Jumlah Produksi Padi (Ton GKG)	436.203,00	210.373,61	48,23
		Jumlah Produksi Jagung (Ton PK)	40.382,00	9.975,00	24,70
		Jumlah Produksi Buah-	23.814,00	27.289	119,62

*Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau*

		buah (Durian)(Ton)			
		Jumlah Produksi Sayuran (Cabe)(Ton)	22.419,00	19.207	85,67

**Catatan :** 1) Capaian untuk tanaman padi menggunakan angka Sementara BPS Provinsi Riau  
2) Capaian untuk jagung, Durian dan Cabe menggunakan angka SI PDPS dan SIPedas

Data pada Tabel 3.1.5 menyajikan capaian indikator kinerja tahun 2023 terhadap target akhir kinerja rencana strategis Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau yang akan berakhir pada tahun 2024 dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Sasaran 1.** Pada sasaran 1 meningkatnya sistem ketahanan pangan, terdapat 1 indikator yang sudah tinggi dan hampir melebihi target akhir renstra yakni Indeks Ketahanan Pangan (IKP) sedangkan indikator pendukung yang telah melebihi target renstra adalah Persentase keamanan pangan segar, sedangkan untuk indikator Persentase Wilayah Rentan Pangan dan indikator PPH ketersediaan (Skor) masih dibawah target yang ditetapkan.

**Sasaran 2.** Pada indikator jumlah produksi tanaman padi dan jumlah produksi tanaman jagung tahun 2023, masih jauh dibawah target akhir Renstra tahun 2024, dimana untuk padi baru 46,23 % dan untuk jagung baru mencapai 24,70%. Tahun 2023 merupakan tahun Keempat pelaksanaan Program pada Renstra 2020-2024 Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

#### 3.1.4. Analisis Peningkatan/Penurunan Kinerja dan Solusi

**Sasaran 1.** Meningkatnya sistem ketahanan pangan dapat diukur dengan 1 indikator kinerja utama yakni :

**Indikator 1.** Indeks Ketahanan Pangan (IKP) dengan target 68,62 poin dimana capaian pada tahun 2023 berdasarkan angka skor sementara olahan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau adalah

68,68 point atau sebesar 100,09 % sehingga berpredikat “Sangat Tinggi”. Keberhasilan pencapaian target dan peningkatan capaian kinerja ini dapat tercapai karena nilai aspek keterjangkauan pangan dan aspek pemanfaatan pangan mengalami kenaikan.

Adapun uraian terkait dengan kinerja dan solusi peningkatan Indeks Ketahanan Pangan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan dengan target tahun 2023 yakni 92,30 skor, capaian berdasarkan angka skor sementara olahan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau adalah 88,90 atau 96,32 % . Ketersediaan bahan pokok pangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan wilayah Provinsi Riau, dapat diperoleh dari beberapa faktor yakni stok atau cadangan pangan, produksi dalam Provinsi Riau dan produksi dari luar provinsi.

Untuk pemenuhan yang berasal dari dalam provinsi, produksi beras baru memenuhi kebutuhan sebesar 27,4% dari kebutuhan penduduk Provinsi Riau, sedangkan untuk kekurangannya diperoleh dari luar provinsi (Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jambi dan Sumatera Selatan).

Adapun solusi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam memenuhi ketersediaan pangan pokok adalah dengan meningkatkan penyediaan dalam daerah melalui peningkatan produksi padi, mendorong masyarakat melakukan diversifikasi pangan untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras serta melakukan kerjasama dengan Provinsi tetangga penghasil beras.

- b. Indikator Persentase Wilayah rentan Pangan dimaksudkan untuk mengurangi/menurunkan jumlah wilayah yang rentan pangan di Provinsi Riau. Adapun untuk tahun 2023 terjadi penurunan wilayah rentan pangan di Provinsi Riau, dimana dari 39 kecamatan yang rentan pangan pada tahun 2023 menjadi 13 kecamatan.

Wilayah rentan pangan adalah kondisi suatu daerah, masyarakat atau rumah tangga yang tingkat ketersediaannya dan keamanan pangan tidak cukup memenuhi standar kebutuhan. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan adalah produksi, stok atau cadangan pangan, impor dan ekspor bahan pangan. Berdasarkan capaian tersebut diatas menunjukkan bahwa masih terdapat 13 kecamatan yang termasuk kategori wilayah rentan pangan yang harus di perhatikan lebih lanjut dalam penanganannya.

Adapun solusi/upaya yang dilaksanakan yaitu selain dari pada memenuhi ketersediaan dari bahan pangan pokok, perlu melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam mengatasi perbaikan infrastruktur agar pendistribusian dapat berjalan dengan baik.

- c. Persentase peningkatan keamanan pangan segar dengan target peningkatan sebesar 95,43 %, dapat dicapai berdasarkan angka sementara adalah sebesar 99,58 % atau **104,35%**.

Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit yang tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan. Kondisi demikian dapat dimaknai pada tahun 2023, tingkat kesadaran petani dan pelaku usaha dalam menerapkan GAP (*Good Agricultural Practices*) dan GHP (*Good Handling Practices*) semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase pangan yang beredar memenuhi persyaratan keamanan pangan yang cukup besar.

Solusi yang dilaksanakan adalah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku usaha serta mensosialisasikan pentingnya penerapan GAP dan GHP untuk kesehatan masyarakat.

**Sasaran 2.** Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura yang diukur dengan 4 indikator kinerja utama yakni :

**Indikator 1.** Jumlah produksi padi dengan target 373.404 ton GKG, capaian berdasarkan angka tetap (Berita Resmi Statistik) adalah

210.374 ton GKG atau sebesar **56,34%** (Capaian masih dibawah target yang ditetapkan). Hal ini disebabkan :

- Terbatasnya infrastruktur dalam mendukung peningkatan intensitas pemanfaatan lahan seperti jaringan irigasi yang tidak fungsional, tanggul yang tidak berfungsi dan lainnya yang juga merupakan faktor penghambat dalam pencapaian target luas tanam/panen.
- Alat dan mesin pertanian (Alsintan) pra tanam dan pasca panen yang belum memadai untuk melakukan percepatan tanam serta untuk meminimalisir kehilangan hasil.
- Rendahnya capaian produksi juga disebabkan pada tahun 2023 terjadi puso akibat anomali iklim, sehingga di beberapa kabupaten/kota terjadi bencana banjir seluas 6.759, 12 Ha, Kekeringan seluas 1.273,19 Ha, serta serangan hama seluas 7.492,92 Ha.
- Selain dari pada itu, rendahnya produksi juga disebabkan karena ada 4.066,8 ha padi ladang yang tidak terakomodir dalam perhitungan luas panen dengan metode KSA.
- Pola pertanian yang subsisten yang orientasinya masih untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Adapun solusi/upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau adalah:

1. Menyediakan/memfasilitasi kebutuhan infrastruktur dan sarana produksi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan melalui program pemerintah.
2. Melakukan pengawalan terhadap luas panen guna meminimalisir kehilangan hasil akibat serangan OPT dan bencana alam lainnya.
3. Memperkuat kelembagaan penyuluh dan petani dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, agar mau dan mampu meningkatkan produksi padi melalui peningkatan IP dan produktivitas.

**Indikator 2.** Jumlah produksi jagung dengan target 39.199 ton, dan capaian produksi jagung berdasarkan angka PDPS adalah 9.975 ton

atau **25,45%** (Capaian jauh dibawah target yang ditetapkan). Hal ini disebabkan oleh :

- Komoditi jagung bukanlah komoditi utama di Provinsi Riau dan komoditi ini belum mempunyai lahan baku. Penanamannya sering dilakukan disela-sela tanaman lainnya.
- Dalam pengembangan komoditi jagung, petani masih berorientasi pada program, dimana sangat tergantung pada ada tidaknya bantuan dari Pemerintah.

Adapun solusi/upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau adalah:

1. Menyediakan/memfasilitasi kebutuhan infrastruktur dan sarana produksi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan melalui program pemerintah.
2. Memperkuat kelembagaan penyuluh dan petani dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, agar mau dan mampu meningkatkan produksi padi melalui peningkatan IP dan produktivitas.

**Indikator 3.** Jumlah produksi durian dengan target 21.477 ton, dan capaian produksi durian berdasarkan angka PDPS adalah 27.289 ton atau **127,06%** (Capaian jauh melebihi target yang ditetapkan). Hal ini disebabkan oleh :

- Komoditi durian termasuk komoditi unggulan daerah untuk Provinsi Riau. Animo petani untuk mengembangkan tanaman durian cukup besar.

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian target yakni diperlukan adanya kegiatan yang mendukung pengembangan komoditi durian dalam rangka peremajaan tanaman tua dan rusak.

**Indikator 4.** Jumlah produksi cabe dengan target 20.775 ton, dan capaian produksi cabe berdasarkan angka PDPS adalah 19.207 ton atau **92,45%** (Capaian tinggi). Hal ini disebabkan oleh :

- Capaian produksi yang cukup tinggi ini salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produktivitas tanaman cabe. Dengan penerapan teknologi budidaya tanaman cabe serta penggunaan sarana produksi (bibit/benih bermutu, pupuk yang sesuai kebutuhan dan lain lainnya) dapat memicu peningkatan produktivitas.
- Komoditi tanaman cabe juga termasuk tanaman yg cukup diminati oleh petani, karena harga yang cukup bersaing di pasaran

Adapun solusi untuk pencapaian target produksi cabe adalah Perlu adanya bantuan alat mesin pertanian (Alsintan) yang mendukung pengembangan komoditi untuk percepatan tanam serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terhadap penggunaan teknologi budidaya tanaman cabe.

### **3.1.5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, penyelenggaraan Pangan ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, terjangkau, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat.

Provinsi Riau belum mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga sendiri. Namun penyediaan pangan pokok untuk wilayah Provinsi Riau saat ini tidak mengalami kendala/kekurangan dan tersedia dipasaran. Kebutuhan akan bahan pangan rumah tangga untuk wilayah Provinsi tersebut dapat dipenuhi dengan adanya pasokan dari luar Provinsi.

Sementara itu konsumsi pangan pokok beras sudah memperlihatkan angka penurunan, dan beralih ke kelompok umbi-umbian dan pati sebagai sumber pangan lokal yang ada di Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya angka kebutuhan beras perkapita

masyarakat Provinsi Riau dari 89,4 kg/kapita menjadi 73,68 kg/kapita (Susenas 2020), diartikan bahwa keragaman pangan yang dikonsumsi oleh penduduk Provinsi Riau sudah sangat beragam.

Penyediaan pangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Untuk mewujudkan penyediaan pangan tersebut, perlu dilakukan pengembangan sistem produksi, efisiensi sistem usaha pangan, teknologi produksi pangan, sarana dan prasarana produksi pangan dan mempertahankan dan mengembangkan lahan produktif.

Dalam mewujudkan ketahanan pangan, masyarakat mempunyai peran yang luas misalnya melaksanakan produksi, perdagangan dan distribusi pangan, menyelenggarakan cadangan pangan serta melakukan pencegahan dan penanggulangan masalah pangan.

Perkembangan produksi tanaman pangan khususnya padi di Provinsi Riau selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2019 – 2023) menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, dimana laju pertumbuhannya sebesar -3,88 %. Hal ini sejalan dengan perkembangan luas panen yang terus mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan sebesar -6,62 %.

Produksi tanaman padi pada tahun 2023 sebesar 210.373,61 ton dan bila dikonversi ke beras menjadi 118.209 ton (Angka tetap Rilis Berita Resmi BPS 2023), sementara jumlah penduduk provinsi Riau adalah 6.735.329 jiwa (sumber data BPS) dengan jumlah kebutuhan beras sebesar 496.259.04 ton/tahun (kebutuhan beras perkapita pertahun adalah 73,68 kg, Susenas 2020) Dengan demikian provinsi Riau masih kekurangan beras sebesar 378.050,040 ton ( 76,18 % ).

Dalam melakukan analisis efisiensi penggunaan sumberdaya, pengukurannya dilakukan dengan perbandingan kinerja yang dihasilkan terhadap sumberdaya yang digunakan, dalam hal ini adalah dana atau anggaran yang mendukung pencapaian target kinerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.6. Realisasi Kinerja dan Anggaran Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN KINERJA (%)
1	Meningkatnya Sistem Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	68,62	68,68	100,09	1.259.269.128	1.053.864.504	83,69
		1 Skor PPH Ketersediaan (Skor)	92,30	88,90	96,31			
		2 Persentase Wilayah Rentan Pangan (%)	23,07	7,69	33,33			
		3 Persentase Peningkatan Keamanan Pangan Segar (%)	95,43	99,58	104,35			
2	Meningkatnya produksi TPH	Jumlah Produksi Padi (Ton GKG)	373.404	210.374	56,34	66.348.282.098	62.607.625.061	94,36
		Jumlah Produksi Jagung (Ton PK)	39.199	9.975	25,45			
		Jumlah Produksi Buah-buahan (Durian)(Ton)	21.477	27.289	127,06			
		Jumlah Produksi Sayuran (Cabe)(Ton)	20.775	19.207	92,45			

Tabel 3.1.7 Tingkat Efisiensi penggunaan sumber daya

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA (%)	% PENYERAPAN ANGGARAN	% TINGKAT EFISIENSI
1	Meningkatnya Sistem Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	68,68	83,69	15,01
		1 Skor PPH Ketersediaan (Skor)	96,31		
		2 Persentase Wilayah Rentan Pangan (%)	33,33		
		3 Persentase Peningkatan Keamanan Pangan Segar (%)	104,35		
2	Meningkatnya produksi TPH	Jumlah Produksi (Ton GKG)	56,34	94,36	19,04
		Jumlah Produksi Jagung (Ton PK)	25,45		
		Jumlah Produksi Buah-buahan (Durian)(Ton)	127,06		
		Jumlah Produksi Sayuran (Cabe)(Ton)	92,45		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk sasaran strategis 1, Serapan anggaran secara keseluruhan yang mendukung sasaran Meningkatkan Sistem Ketahanan Pangan adalah 83,69 %. Dari 1 indikator utama dan 3 indikator pendukung yang menjadi ukuran pencapaian target terdapat 2 indikator yang termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan 1 indikator yakni persentase Persentase Wilayah Rentan Pangan (%) termasuk kategori yang sedang. Ini menunjukkan bahwa serapan anggaran sudah mampu mendukung pencapaian target yang ditetapkan.

Sementara itu untuk sasaran strategis 2, penggunaan sumber daya yang mendukung masing-masing indikator tidak dapat dipilah, karena dalam satu kegiatan tersebut dapat mendukung beberapa indikator. Namun semua kegiatan mengacu pada tujuan untuk meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Namun bila dilihat dari tabel tingkat efisiensi penggunaan sumber daya, dari 4 indikator yang menjadi ukuran pencapaian target pada sasaran 2, menunjukkan 2 indikator termasuk kategori sangat tinggi, 1 indikator termasuk kategori sedang dan 1 indikator lagi yakni jumlah produksi jagung termasuk kategori sangat rendah, dalam arti dengan serapan anggaran sebesar 90,98% belum dapat mendukung seluruh pencapaian target.

### **3.1.6 Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja.**

Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena pembangunan secara mantap harus mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu. Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan yang cukup bagi rumah tangga, dalam arti penyelenggaraan Ketahanan Pangan bertujuan untuk membangun sumber daya manusia yang sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan, yang mempunyai kapasitas prima berkiprah dalam persaingan global (sesuai dengan PP Republik Indonesia no 17 tahun 2015).

Pengembangan komoditi tanaman pangan, hortikultura merupakan salah satu upaya untuk pembangunan pertanian. Upaya peningkatan Produksi dengan pemanfaatan teknologi yang ada merupakan prioritas dalam pembangunan pertanian ke depan. Untuk itu dukungan terhadap program/kegiatan seperti penyediaan benih bermutu dan penggunaan pupuk yang sesuai dengan 6 tepat (waktu, jenis, jumlah, mutu, harga dan tempat), prasarana dan teknologi yang memadai, serta membangun

keterampilan dan kemampuan petani dan petugas menjadi hal yang sangat penting.

Faktor bimbingan dan penyuluhan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan produksi. Dimana Sistem penyuluhan pertanian tersebut dibangun dari subsistem sumber daya personil, subsistem kelembagaan, subsistem sarana dan subsistem metode penyuluhan. Disadari bahwa pada saat ini sistem penyuluhan belum kuat akibat keterbatasan penyuluh baik dari segi jumlah maupun kompetensi, kelembagaan penyuluhan yang belum mandiri dan inovatif, serta kurangnya sarana dan metode yang sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi masyarakat petani. Capaian program dan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.8 Capaian Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator sasaran Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian	Uraian Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	
								Keuangan (Rp)	%
1	Meningkatnya Sistem Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	68,62	68,68	100,09	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB			
						URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN			
		PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	949.655.412	796.474.799	83,87				
		Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Provinsi dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	852.824.840	701.801.987	82,29				
		Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan	16.924.624	12.155.000	71,82				
		Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	809.929.248	676.031.987	83,47				
		Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan	25.970.968	13.615.000	52,42				
Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi	96.830.572	94.672.812	97,77						

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJI) Tahun 2023

						Promosi Pengane karagamaan Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	76.637.812	76.637.812	100,00
						Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun	20.192.760	18.035.000	89,31
		Persentase Penurunan Wilayah Rentan Pangan (%)	23,07	7,69	33,33 %	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	61.960.520	41.608.750	67,15
						Penyusunan Peta Ketahanan Pangan kewenangan Provinsi	61.960.520	41.608.750	67,15
						Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota	61.960.520	41.608.750	67,15
		Persentase Keamanan Pangan Segar (%)	95,43 Persen	99,58 Persen	104,35 %	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	247.653.196	215.780.955	87,13
						Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota (UPT Balai Pengawas Mutu dan Keamanan Pangan)	247.653.196	215.780.955	87,13
						Sertifikasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota	191.401.104	169.496.305	88,56
						Registrasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota	56.252.092	46.284.650	82,28
2	Meningkatnya Profuksi TPH	Produk si Padi (Ton GKG)	373.404	210.374	56,34	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN			
						URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN			
						PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	45.572.997.011	42.923.662.990	94,19
						Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	38.566.625.000	36.246.176.547	93,98
						Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian	38.566.625.000	36.246.176.547	93,98
						Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman	9.970.212.011	6.644.999.193	95,33
						Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura	2.023.639.090	1.910.845.592	94,43
						Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan	3.722.324.645	3.512.005.325	94,35
		Jumlah Produk si Jagung	39.199	9.975	25,45	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman (UPT)	1.224.248.276	1.222.148.276	99,83

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023

		(PK)			Perbenihan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan)				
					Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih	177.800.000	177.615.000	99,90	
					Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura	388.098.576	387.656.076	99,89	
					Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan	658.349.700	656.877.200	99,78	
		Jumlah Produk si Buah-buahan (Durian )			Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Provinsi	36.160.000	32.487.250	89,84	
					Pengembangan dan Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu SDG Tumbuhan dan Mikroorganisme	36.160.000	32.487.250	89,84	
					PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	18.617.869.186	17.797.810.166	95,60	
					Penataan Prasarana Pertanian	18.617.869.186	17.797.810.166	95,60	
					Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Usaha Tani Jalan	2.865.315.798	2.651.778.154	92,55	
					Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani	2.478.079.415	2.414.127.313	97,42	
					Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya (UPTP PSBTPH)	7.144.500.000	6.653.646.943	93,13	
					Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya (UPTP PTPH)	6.129.973.973	6.078.257.756	99,16	
			Jumlah produk si sayuran (cabe)			PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	777.487.025	720.684.980	92,69
						Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi	777.487.025	720.684.980	92,69
					Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	777.487.025	720.684.980	92,69	
					PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	1.379.928.876	1.165.466.925	84,46	
					Pengembangan Ketenagaan Penyuluhan Pertanian	230.461.832	211.526.000	91,78	
					Pengembangan Kompetensi Penyuluh	110.466.732	100.741.000	91,20	

					Pertanian ASN			
					Kerja Sama Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Swadaya dan Swasta	119.995.100	110.785.000	92,32
					Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	1.019.233.044	853.121.225.	83,70
					Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	1.019.233.044	853.121.225.	83,70
					Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Ekonomi Petani Berbasis Kawasan	130.234.000	100.819.700	77,41
					Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Koorporasi Petani	130.234.000	100.819.700	77,41
					<b>Jumlah</b>	<b>67.607.551.226</b>	<b>63.661.489.565</b>	<b>94,16</b>

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa :

**Sasaran strategis 1**, Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis Peningkatan sistem ketahanan pangan adalah 3 Program. Dari 3 Program tersebut terdapat 1 Program yang serapan anggarannya termasuk rendah yakni Program Penanganan Kerawanan Pangan yakni 58,69%, Namun tidak mengurangi kontribusikan terhadap pencapaian sasaran strategis karena capaiannya fisik 100%.

Sedangkan untuk Program Pengawasan Keamanan Pangan dengan serapan anggaran sebesar 89,29%, dari target indikator persentase pengawasan dan keamanan pangan segar sebesar 75% dapat dicapai 93,83%. Namun untuk capaian indikator persentase peningkatan keamanan pangan termasuk rendah dimana target 5% dapat dicapai 3,31%.

**Sasaran strategis 2**, Program dan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja dapat terlaksana dengan baik, dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran strategis. Dari capaian tersebut terdapat 2 indikator yang masih tergolong sedang dan sangat rendah yakni :

*Indikator 1.* Produksi padi yang capaiannya masih kategori sedang yakni 68,18%. Hal ini disebabkan karena tahun 2022 terjadi penurunan pada luas panen padi, namun produktivitasnya meningkat.

Indikator 2. Produksi jagung yang capaiannya termasuk kategori sangat rendah yakni 25,95%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 luas panen jagung mengalami penurunan yang cukup signifikan dan produktivitas juga mengalami penurunan.

Jumlah produksi merupakan perkalian dari luas panen dengan produktivitas. Untuk meningkatkan luas panen, banyak faktor yang mempengaruhi, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Program dan kegiatan belum sepenuhnya dapat mendukung pencapaian sasaran untuk produksi padi, karena keterbatasan anggaran dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut seperti penyediaan pupuk yang sesuai dengan anjuran serta perbaikan jaringan irigasi untuk ketersediaan air.

### 3.2 Realisasi Anggaran

#### a. APBD

Pada tahun 2023 Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau melaksanakan urusan wajib yakni urusan pangan dan urusan pertanian yang dilaksanakan melalui 8 Program, 21 Kegiatan, dan 58 Sub Kegiatan dengan pagu anggaran yang telah ditetapkan sesuai DPPA adalah sebesar adalah :

- Belanja Tidak Langsung	Rp. 55.685.172.431,-
- Belanja langsung	<u>Rp. 67.607.551.226,-</u>
Total Anggaran	Rp. 123.292.723.657,-

Serapan anggaran sampai tanggal 31 Desember 2023 adalah Rp. **118.133.791.058,-** atau 95,82 %. Adapun serapan untuk Belanja Langsung adalah sebesar Rp. 63.661.489.565,00,- atau 94,16 % dan realisasi fisik 100 % dibandingkan dengan pagu perubahan.

Dengan demikian terdapat sisa anggaran sebesar Rp 5.158.932.599,- (4,18%) dari anggaran perubahan yang telah

ditetapkan. Adapun sisa anggaran sebesar Rp.2.320.448.453,- pada sub kegiatan Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian adalah sisa kontrak dari pengadaan barang dan jasa. Disamping itu terdapat juga sisa anggaran sebesar Rp. 213,537.644,- pada sub kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jalan Usaha Tani dan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani, pada Sub kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 112.793.498,-

Untuk lebih jelasnya realisasi fisik dan keuangan per program dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2.1. Realisasi Keuangan per program Tahun 2023 Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

No	Program	Indikator	Target Fisik	Anggaran (Rp)	Capaian Kinerja			
					Fisik	% Fisik	Keuangan	% Keuangan
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	Persentase pemenuhan kebutuhan pelayanan administrasi perkantoran bidang pangan tanaman pangan dan hortikultura	100 Persen	55.685.172.431	100 Persen	100	54.472.301.493	97,82
2	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Skor PPH Ketersediaan	92,30 Poin	949.655.412	88,90 Poin	99,11	796.474.799	83,87
3	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Penurunan wilayah rawan pangan	23,07	61.960.520	7,69	33,33	41.608.750	67,15
4	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Persentase pengawasan dan keamanan pangan segar	95,43	247.653.196	99,58	104,35	215.780.955	87,13
5	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Persentase peningkatan produktivitas tanaman Pangan dan Hortikultura	2,75 Persen	45.572.997.011	0,03 Persen	1,09	42.923.662.990	94,19
6	PROGRAM PENYEDIAAN DAN	Persentase peningkatan luas tanam	7,47 Persen	18.617.869.186	0,73 Persen	9,77	17.797.810.166	95,60

	PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	tanaman pangan dan hortikultura						
7	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Persentase penyuluh yang ditingkatkan kompetensinya	3 Persen	1.379.928.876	3 Persen	100	1.165.466.925	84,46
8	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Persentase peningkatan luas panen tanaman pangan dan hortikultura	7,47 Persen	777.487.025	0,73 Persen	9,77	720.684.980	92,69
<b>Jumlah</b>				<b>123.292.723.657</b>			<b>118.133.791.058</b>	<b>95,82</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa program yang memiliki anggaran paling besar adalah Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian yakni Rp 45.572.997.011.- dengan indikator program adalah Persentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dimana target peningkatan produktivitas sebesar 2,75 Persen dengan capaian sebesar 0,03 % atau realisasi fisiknya 1,09 Persen.

Sementara itu untuk program Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan indikator program yakni Persentase Peningkatan Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura. Adapun target capaiannya adalah sebesar 7,47 persen baru dapat dicapai 0,73 persen atau realisasi fisiknya 9,77 persen. Hal ini disebabkan oleh adanya tunda panen pada tahun berikutnya serta terjadinya bencana alam banjir.

## b. APBN

### 1. Dekonsentrasi

Anggaran Dekonsentrasi (APBN) yang dialokasikan untuk Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau tahun 2023 berjumlah Rp. **14.344.296.000,00,-** (*empat belas milyar tiga ratus empat puluh empat juta dua ratus Sembilan puluh enam ribu rupiah*) dengan realisasi penyerapan anggaran dana dekonsentrasi sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp **13.777.530.970,00,-** (*tiga belas milyar tujuh ratus tujuh puluh*

*Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau*

tujuh juta lima ratus tiga puluh ribu Sembilan ratus tujuh puluh rupiah) atau 95,05% dengan realisasi fisik 100 %. Dana Dekonsentrasi ini bersumber dari 5 Direktorat dengan jumlah pagu anggaran masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2.2: Alokasi Anggaran dan Realisasi Anggaran Dekonsentrasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023

NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)	REALISASI		REALISASI FISIK (%)
			KEUANGAN (Rp)	%	
1	<b>Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian</b>	<b>375.680.000,00</b>	<b>351.358.853,00</b>	<b>93,53</b>	100
	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	53.000.000,00	49.926.147,20	94,20	100
	Program Dukungan Manajemen	322.680.000,00	301432.706,00	93,42	100
2	<b>Ditjen Hortikultura</b>	<b>3.972.871.000,00</b>	<b>3.875.165.896,00</b>	<b>97,54</b>	100
	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	262.308.000,00	261.957.500,00	99,87	100
	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	2.902.563.000,00	2.815.695.894,00	97,01	100
	Program Dukungan Manajemen	808.000.000,00	797.512.502,00	98,70	100
3	<b>Dirtjen Tanaman Pangan</b>	<b>3.121.340.000,00</b>	<b>3.077.900.515,00</b>	<b>98,61</b>	100
	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	3.061.140.000,00	3.017.700.505,00	98,58	100
	Program Dukungan Manajemen	60.200.000,00	60.200.000,00	100,00	100
4	<b>BPPSDMP</b>	<b>3.596.039.000,00</b>	<b>3.574.854.509,00</b>	<b>99,41</b>	100
	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	3.596.039.000,00	3.574.854.509,00	99,41	100
5	<b>Badan Pangan Nasional</b>	<b>3.278.366.000,00</b>	<b>2.898.251.197,00</b>	<b>99,41</b>	100
	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	3.178.366.000,00	2.828.693.676,00	89,01	100
	Program Dukungan Manajemen	100.000.000,00	69.287.521,00	100,00	100
	<b>Jumlah</b>	<b>14.344.296.000,00</b>	<b>13.777.530.970,00</b>	<b>96,05,00</b>	100

Dari Tabel 3.2.2 di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan APBN Dana Dekonsentrasi bahwa yang dialokasikan pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023, dapat terlaksana dengan baik, dengan kategori capaian sangat tinggi dimana pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi target dan berada diatas persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.

## 2. Tugas Pembantuan

Dana tugas Pembantuan yang dialokasikan untuk Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau pada

tahun 2023 sebesar Rp. **12.987.105.000,-** (*Dua belas milyar Sembilan ratus delapan puluh tujuh juta seratus lima ribu rupiah*) Adapun realisasi anggaran mencapai Rp. **12.743.215.134,-** (*dua belas milyar tujuh ratus empat puluh tiga juta dua ratus lima belas ribu seratus tiga puluh empat rupiah*) atau 98,12 % dengan realisasi fisik sebesar 100 %. Dana Tugas Pembantuan ini bersumber dari 3 Direktorat dengan jumlah pagu anggaran masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2.3 : Realisasi Pelaksanaan Program Tugas Pembantuan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023.

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi		Realisasi Fisik (%)
			Keuangan (Rp)	%	
1	<b>Ditjen Tanaman Pangan</b>	<b>8.435.793.000</b>	<b>8.242.351.065</b>	<b>97,71</b>	<b>100</b>
	Program : Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1.895.412.000	1.833.986.450	96,75	100
	Program : Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	5.606.739.000	5.477.875.563	97,70	100
	Program : Program Dukungan Manajemen	933.642.000	930.489.052	99,66	100
2	<b>Ditjen Hortikultura</b>	<b>3.310.930.000</b>	<b>3.284.810.037</b>	<b>99,21</b>	<b>100</b>
	Program : Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1.385.000.000	1.371.622.837	99,03	100
	Program : Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1.795.930.000	1.784.087.200	99,34	100
	Program : Program Dukungan Manajemen	130.000.000	129.100.000	99,31	100
3	<b>Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian</b>	<b>1.240.382.000</b>	<b>1.216.054.032</b>	<b>98,04</b>	<b>100</b>
	Program : Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	483.702.000	465.547.000	96,25	100
	Program : Program Dukungan Manajemen	756.680.000	750.507.032	99,15	100
	<b>Jumlah</b>	<b>12.987.105.000</b>	<b>12.743.215.134</b>	<b>98,12</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3.2.3 di atas dapat dijelaskan bahwa Pelaksanaan Program tugas pembantuan yang dialokasikan pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2023, dapat terlaksana dengan baik, dengan kategori capaian sangat tinggi dimana pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi target dan berada diatas persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.





## PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan Umum

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban tertulis Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, atas tingkat capaian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, sebagai langkah perbaikan yang berkesinambungan bagi peningkatan kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah memberikan gambaran perkembangan capaian kinerja dan diharapkan dapat berperan selain sebagai alat kendali, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat pendorong dan pendukung terwujudnya penyelenggaraan tata pemerintah yang baik (*good governance*).

Capaian pelaksanaan Program dan Kegiatan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau tahun 2023 yang bersumber dari dana APBD, dengan realisasi Fisik adalah sebesar 95,82 %, dan realisasi keuangan sebesar 97,84 %. Apabila dilihat dari persentase capaian kinerja kumulatif ini, maka kinerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dapat dikategorikan berhasil atau tercapai.

Capaian kinerja Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau tahun 2023 berdasarkan Perjanjian Kinerja, dari 2 sasaran strategis terdapat 5 indikator yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan dalam pencapaian target yang ditetapkan. Untuk sasaran 1 terdiri dari 1 indikator dengan capaian kinerja sangat tinggi, sementara itu untuk sasaran 2 terdapat 4 indikator, dimana capaian kinerjanya 1 Indikator dikategorikan sangat tinggi, 1 indikator dikatagerikan tinggi, indikator dikategorikan rendah dan 1 Indikator dikategorikan sangat rendah atau pencapaian/realisasi kinerja capaian belum memenuhi/masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan.

Tidak tercapainya sasaran untuk produksi padi disebabkan karena menurunnya luas tanam pada tahun 2023 akibat banyaknya infrastruktur yang mendukung pelaksanaan pertanaman dilapangan seperti jaringan irigasi, serta tanggul tidak dapat berfungsi secara optimal (banyak yang rusak). Dibeberapa tempat juga menyebabkan intrusi air laut (masuknya air laut ke daratan) serta terjadinya abrasi, sehingga lahan tidak bisa ditanami.

Sementara untuk sasaran jumlah produksi jagung capaiannya sangat rendah yang diakibatkan oleh penurunan luas tanam yang sangat signifikan. Usaha budidaya tanaman jagung ini sangat tergantung kepada program pemerintah, dimana pada tahun 2023 melalui dana APBD tertampung hanya 350 ha, sedangkan melalui dana APBN tidak ada bantuan untuk pengembangan komoditi jagung.

Secara umum, pelaksanaan program/kegiatan Tahun 2023 berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala teknis

Untuk mendukung kinerja internal Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, dilakukan penataan dan peningkatan kapasitas petugas pelaksana terutama peningkatan pemahaman aparatur di lingkungan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan, Hortikultura Provinsi Riau agar dapat menerapkan manajemen kinerja dan keuangan, sehingga terlaksana pemerintahan yang bersih dan bebas KKN.

#### **4.2. Langkah Strategis yang akan dilakukan oleh OPD untuk meningkatkan Kinerja masa mendatang**

##### **1. Meningkatkan Ketersediaan Pangan yang cukup bagi seluruh penduduk dan setiap rumah tangga;**

Strategi yang ditetapkan adalah meningkatkan ketersediaan pangan yang berasal dari produksi dalam daerah untuk mencukupi kebutuhan masyarakat, melakukan kerjasama dengan daerah tetangga untuk pemenuhan pokok pangan masyarakat, mengkoordinasikan dan mengembangkan cadangan pangan dan pemantapan kelembagaan

pangan, meningkatkan peran serta stakeholder dan masyarakat dalam upaya mencegah dan penanggulangan kerawanan pangan, Kecukupan jumlah (kuantitas), Kecukupan gizi, Keamanan dan Kecukupan mutu.

**2. Meningkatkan Keterjangkauan Pangan dari aspek fisik dan ekonomi oleh seluruh masyarakat (Distribusi) ;**

Untuk meningkatkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat, dilakukan penanganan dalam bidang distribusi, pemasaran, perdagangan, stabilisasi pasokan dan harga, serta bantuan pangan dengan indikator keterjangkauan fisik, keterjangkauan ekonomi, dan, keterjangkauan/ kesesuaian social/budaya, kesesuaian terhadap preferensi, kesesuaian terhadap kebiasaan & budaya, kesesuaian terhadap agama.

**3. Meningkatkan Pemanfaatan dan Keamanan Pangan;**

Strategi pemanfaatan dan keamanan pangan, difokuskan pada: (a) percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya dan kearifan lokal; dan ditunjang dengan (b) pengawasan mutu dan keamanan pangan segar dimana upaya yang dilakukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan tiga cemaran, yaitu cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat .

**4. Pembangunan Pertanian berkelanjutan dan berwawasan lingkungan serta Peningkatan luas panen dengan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lahan**

Strategi diarahkan pada upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi komoditas utama pertanian melalui peningkatan luas tanam (meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) untuk tanaman pangan, dengan melakukan pembangunan/rehabilitasi infrastruktur yang

dibutuhkan dalam mendukung peningkatan produksi, serta pengadaan alat mesin pertanian untuk mendukung percepatan tanam.

**5. Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura melalui peningkatan fasilitasi sarana dan prasarana dengan menerapkan teknologi pertanian yang berwawasan lingkungan**

Upaya peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura melalui peningkatan produktifitas dengan peningkatan fasilitasi sarana dan prasarana dengan menerapkan teknologi pertanian yang berwawasan lingkungan dan Penerapan Teknologi Sapta Usaha Tani (penggunaan bibit unggul, teknik pengolahan lahan, pengaturan irigasi, pemupukan, pemberantasan hama, pasca panen dan pemasaran hasil panen) , serta peningkatan prasarana pertanian dengan alsintan (alat pengolahan lahan, alat pasca panen dan alat pengolahan hasil)

**6. Peningkatan kompetensi SDM aparatur / petani**

Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia baik aparatur maupun petani sebagai pelaku usaha melalui peningkatan kompetensi petugas/petani dan kelembagaan guna meningkatkan usaha agribisnis yang bertumpu kepada kemampuan dan kemandirian pelaku usaha dan kelembagaan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura guna peningkatan budaya usaha tani yang maju dan berkelanjutan

**7. Peningkatan kualitas pelayanan internal OPD (bersih, transparan, dan akuntabel)**

Strategi peningkatan pelayanan internal OPD yang bersih, transparan dan akuntabel diarahkan pada peningkatan pelayanan publik bidang ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultura secara akuntabel, profesional guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dengan mengoptimalkan pelayanan publik dan partisipasi masyarakat

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau. Diharapkan Laporan ini dapat dijadikan sebagai input perbaikan dan penyempurnaan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan serta alat komunikasi dalam memberikan informasi akuntabilitas pelaksanaan kegiatan kedepannya. Berbagai hal kendala dan permasalahan dalam pelaksanaan program dan anggaran tahun 2023 agar dijadikan bahan evaluasi guna membangun komitmen dalam memberikan hasil yang berkualitas bagi peningkatan kinerja selanjutnya.

Pekanbaru, Maret 2024

KEPALA DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN  
DAN HORTIKULTURA PROVINSI RIAU,



**Ir. SYAHFALEFI, M.Si**

Pembina Utama Madya

NIP 19640915 199309 1 001



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 PERANGKAT DAERAH PROVINSI RIAU

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. SYAHFALEFI, MSi  
Jabatan : Kepala Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : SYAMSUAR  
Jabatan : GUBERNUR RIAU  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pekanbaru, Februari 2023

**Pihak Kedua,**

**SYAMSUAR**

**Pihak Pertama,**

**Ir. SYAHFALEFI, M.Si  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19640915 199309 1 001**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**  
**DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI RIAU**

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Skor PPH Ketersediaan (skor)	92,50%
		Persentase Wilayah Rentan Pangan (%)	23,07%
		Persentase peningkatan keamanan pangan segar (%)	5 %
		Jumlah Produksi Padi (Ton)	373.404 Ton
		Jumlah Produksi jagung (Ton)	39.199 Ton
		Jumlah Produksi Buah-buahan (Durian)	21.477 Ton
		Jumlah Produksi Sayuran (Cabe)	20.775 Ton

Kode	PROGRAM	ANGGARAN	KETERANGAN
02.09.03	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.049.869.912,00	
02.09.04	Program Penanganan kerawanan pangan	474.302.152,00	
02.09.05	Program Pengawasan Keamanan Pangan	262.222.716,00	
03.27.01	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	51.807.511.073,00	
03.27.02	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	43.277.171.496,00	
03.27.03	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	19.914.418.283,00	
03.27.05	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	794.987.025,00	
03.27.07	Program Penyuluhan Pertanian	1.523.398.560,00	
<b>TOTAL APBD</b>		<b>119.103.881.217,00</b>	

No	UNIT ORGANISASI ESELON I KEMENTERIAN PERTANIAN	ANGGARAN	KETERANGAN
1	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (DK)	718.555.000,00	
2	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (DK)	3.449.300.000,00	
3	Direktorat Jenderal Hortikultura (DK)	4.607.871.000,00	
4	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (DK)	3.510.322.000,00	
<b>TOTAL APBN ( DEKONSENTRASI )</b>		<b>12.286.048.000,00</b>	
1	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (TP)	11.652.530.000,00	
2	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (TP)	13.141.242.000,00	
3	Direktorat Jenderal Hortikultura (TP)	4.575.300.000,00	
<b>TOTAL APBN (TUGAS PEMBANTUAN)</b>		<b>29.369.072.000,00</b>	
<b>TOTAL APBN</b>		<b>41.655.120.000,00</b>	

PIHAK KEDUA



**SYAMSUAR**  
GUBERNUR RIAU

Pekanbaru, Februari 2022  
PIHAK PERTAMA



**Ir. SYAHFALEFI, M.Si**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19640915 199309 1 001

Laporan Pelaksanaan APBD Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau per Desember 2023

Pagu		123.292.723.657		
Target Keuangan	Rp	123.292.723.657,00	100,00	
Realisasi Keuangan	Rp	118.133.791.058,00	95,82	
Target Keuangan (%)		100,00		
Realisasi Fisik (%)		97,84		
SP2D		118.278.455.387,00	95,93	118.278.455.387,00

Kegiatan & Sub Kegiatan		Pagu	Bobot	Progres Keuangan				Progres Fisik (%)	
Kode	Nama			Target		Realisasi SPJ		Target	Realisasi
				Rp	%	Rp	%		
0000.0.00.01.1.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	47.345.087.726	38,40		-	46.533.162.850	98,29	-	98,52
0000.0.00.01.1.02.01	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	47.345.087.726	38,40		-	46.533.162.850	98,29	-	98,52
0000.0.00.01.1.03	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	71.335.000	0,06		-	58.856.700	82,51	-	100,00
0000.0.00.01.1.03.06	Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD	71.335.000	0,06		-	58.856.700	82,51	-	100,00
0000.0.00.01.1.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah	1.155.924.319	0,94		-	994.703.998	86,05	-	93,26
0000.0.00.01.1.06.01	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	24.999.060	0,02		-	24.256.000	97,03	-	100,00
0000.0.00.01.1.06.02	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	119.999.627	0,10		-	117.928.175	98,27	-	100,00
0000.0.00.01.1.06.04	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	205.000.000	0,17		-	202.451.000	98,76	-	98,76
0000.0.00.01.1.06.05	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	52.009.232	0,04		-	50.655.700	97,40	-	100,00
0000.0.00.01.1.06.09	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	753.916.400	0,61		-	599.413.123	79,51	-	90,00
0000.0.00.01.1.07	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	227.459.880	0,18		-	225.609.500	99,19	-	100,00
0000.0.00.01.1.07.10	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	227.459.880	0,18		-	225.609.500	99,19	-	100,00
0000.0.00.01.1.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	4.226.621.905	3,43		-	4.075.766.033	96,43	-	98,03
0000.0.00.01.1.08.01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	10.090.000	0,01		-	10.090.000	100,00	-	100,00
0000.0.00.01.1.08.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	1.094.998.960	0,89		-	1.074.171.288	98,10	-	98,10
0000.0.00.01.1.08.03	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor		-		#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
0000.0.00.01.1.08.04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	3.121.532.945	2,53		-	2.991.504.745	95,83	-	98,00
0000.0.00.01.1.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	859.177.500	0,70		-	844.249.994	98,26	-	99,40



## PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 PERANGKAT DAERAH PROVINSI RIAU

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. SYAHFALEFI, MSi  
Jabatan : Kepala Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Riau

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : SYAMSUAR  
Jabatan : GUBERNUR RIAU

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pekanbaru, 7 November 2023

Pihak Kedua,

**SYAMSUAR**

Pihak Pertama,



**Ir. SYAHFALEFI, M.Si**  
**Pembina Utama Madya**  
**NIP. 19640915 199309 1 001**

**PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**  
**DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI RIAU**

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya ketahanan pangan	Indeks Ketahanan Pangan	68,62
2	Meningkatnya produksi TPH	Jumlah Produksi Padi (Ton)	373.404,00
		Jumlah Produksi jagung (Ton)	39.199,00
		Jumlah Produksi Buah-buahan (Durian) (Ton)	21.477,00
		Jumlah Produksi Sayuran (Cabe) (Ton)	20.775,00
3	Terwujudnya penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang bersih, transparan dan akuntabel	Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD (skor)	75,15

Kode	PROGRAM	ANGGARAN	KETERANGAN
02:09:03	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	949.655.412,00	
02:09:04	Program Penanganan kerawanan pangan	61.960.520,00	
02:09:05	Program Pengawasan Keamanan Pangan	247.653.196,00	
03:27:01	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	55.685.172.431,00	
03:27:02	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	45.572.997.011,00	
03:27:03	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	18.617.869.186,00	
03:27:05	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	777.487.025,00	
03:27:07	Program Penyuluhan Pertanian	1.379.928.876,00	
<b>TOTAL APBD</b>		<b>123.292.723.657,00</b>	

No	UNIT ORGANISASI ESELON I KEMENTERIAN PERTANIAN	ANGGARAN	KETERANGAN
1	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (DK)	375.680.000,00	
2	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (DK)	3.121.340.000,00	
3	Direktorat Jenderal Hortikultura (DK)	3.972.871.000,00	
4	Badan Pangan Nasional (DK)	3.278.366.000,00	
5	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (DK)	3.596.039.000,00	
<b>TOTAL APBN ( DEKONSENTRASI )</b>		<b>14.344.296.000,00</b>	
1	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (TP)	1.240.382.000,00	
2	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (TP)	8.435.793.000,00	
3	Direktorat Jenderal Hortikultura (TP)	3.310.930.000,00	
<b>TOTAL APBN (TUGAS PEMBANTUAN)</b>		<b>12.987.106.000,00</b>	
<b>TOTAL APBN</b>		<b>27.331.401.000,00</b>	

PIHAK KEDUA

  
**SYAMSUAR**  
 GUBERNUR RIAU

Pekanbaru, 07 November 2023  
 PIHAK PERTAMA

  
**Ir. SYAHFALEFI, M.Si**  
 Pembina Utama Madya  
 NIP. 19640915 199309 1 001

Laporan Pelaksanaan APBD Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau per Desember 2023

Pagu		123.292.723.657		
Target Keuangan	Rp	123.292.723.657,00	100,00	
Realisasi Keuangan	Rp	118.133.791.058,00	95,82	
Target Keuangan (%)		100,00		
Realisasi Fisik (%)		97,84		
SP2D		118.278.455.387,00	95,93	118.278.455.387,00

Kegiatan & Sub Kegiatan		Pagu	Bobot	Progres Keuangan				Progres Fisik (%)	
Kode	Nama			Target		Realisasi SPJ		Target	Realisasi
				Rp	%	Rp	%		
0000.0.00.01.1.02	<b>Administrasi Keuangan Perangkat Daerah</b>	47.345.087.726	38,40		-	46.533.162.850	98,29	-	98,52
0000.0.00.01.1.02.01	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	47.345.087.726	38,40		-	46.533.162.850	98,29	-	98,52
0000.0.00.01.1.03	<b>Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah</b>	71.335.000	0,06		-	58.856.700	82,51	-	100,00
0000.0.00.01.1.03.06	Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD	71.335.000	0,06		-	58.856.700	82,51	-	100,00
0000.0.00.01.1.06	<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>	1.155.924.319	0,94		-	994.703.998	86,05	-	93,26
0000.0.00.01.1.06.01	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	24.999.060	0,02		-	24.256.000	97,03	-	100,00
0000.0.00.01.1.06.02	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	119.999.627	0,10		-	117.928.175	98,27	-	100,00
0000.0.00.01.1.06.04	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	205.000.000	0,17		-	202.451.000	98,76	-	98,76
0000.0.00.01.1.06.05	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	52.009.232	0,04		-	50.655.700	97,40	-	100,00
0000.0.00.01.1.06.09	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	753.916.400	0,61		-	599.413.123	79,51	-	90,00
0000.0.00.01.1.07	<b>Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah</b>	227.459.880	0,18		-	225.609.500	99,19	-	100,00
0000.0.00.01.1.07.10	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	227.459.880	0,18		-	225.609.500	99,19	-	100,00
0000.0.00.01.1.08	<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	4.226.621.905	3,43		-	4.075.766.033	96,43	-	98,03
0000.0.00.01.1.08.01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	10.090.000	0,01		-	10.090.000	100,00	-	100,00
0000.0.00.01.1.08.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	1.094.998.960	0,89		-	1.074.171.288	98,10	-	98,10
0000.0.00.01.1.08.03	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor		-		#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
0000.0.00.01.1.08.04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	3.121.532.945	2,53		-	2.991.504.745	95,83	-	98,00
0000.0.00.01.1.09	<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	859.177.500	0,70		-	844.249.994	98,26	-	99,40

Kegiatan & Sub Kegiatan		Pagu	Bobot	Progres Keuangan				Progres Fisik (%)	
Kode	Nama			Target		Realisasi SPJ		Target	Realisasi
				Rp	%	Rp	%		
0000.0.00.01.1.09.01	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	134.240.000	0,11		-	134.226.403	99,99	-	99,99
0000.0.00.01.1.09.02	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	203.490.000	0,17		-	201.205.560	98,88	-	98,88
0000.0.00.01.1.09.06	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	71.447.500	0,06		-	63.200.000	88,46	-	96,00
0000.0.00.01.1.09.11	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	450.000.000	0,36		-	445.618.031	99,03	-	100,00
<b>0000.2.09.03.1.01</b>	<b>Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Provinsi dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan</b>	<b>852.824.840</b>	<b>0,69</b>		-	<b>701.801.987</b>	<b>82,29</b>	-	<b>99,29</b>
0000.2.09.03.1.01.01	Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan	16.924.624	0,01		-	12.155.000	71,82	-	98,14
0000.2.09.03.1.01.02	Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	809.929.248	0,66		-	676.031.987	83,47	-	99,93
0000.2.09.03.1.01.05	Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan	Rp25.970.968	0,02		-	13.615.000	52,42	-	80,00
<b>0000.2.09.03.1.03</b>	<b>Penentuan Harga Minimum Daerah untuk Pangan Lokal yang tidak ditetapkan oleh Pemerintah Pusat</b>	-	-		#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
0000.2.09.03.1.03.01	Koordinasi dan Sinkronisasi Penentuan Harga Minimum Pangan Pokok Lokal		-		#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
<b>0000.2.09.03.1.04</b>	<b>Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi melalui Media Provinsi</b>	<b>96.830.572</b>	<b>0,08</b>		-	<b>94.672.812</b>	<b>97,77</b>	-	<b>99,93</b>
0000.2.09.03.1.04.01	Promosi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Rp76.637.812	0,06		-	76.637.812	100,00	-	100,00
0000.2.09.03.1.04.03	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun	20.192.760	0,02		-	18.035.000	89,31	-	99,67
<b>0000.2.09.04.1.01</b>	<b>Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan kewenangan Provinsi</b>	<b>61.960.520</b>	<b>0,05</b>		-	<b>41.608.750</b>	<b>67,15</b>	-	<b>99,10</b>
0000.2.09.04.1.01.01	Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota	Rp61.960.520	0,05		-	41.608.750	67,15	-	99,10
<b>0000.2.09.04.1.02</b>	<b>Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi</b>	-	-		#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-

Kegiatan & Sub Kegiatan		Pagu	Bobot	Progres Keuangan				Progres Fisik (%)	
Kode	Nama			Target		Realisasi SPJ		Target	Realisasi
				Rp	%	Rp	%		
0000.2.09.04.1.02.02	Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup lebih dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi		-		#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
<b>0000.3.27.02.1.01</b>	<b>Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian</b>	<b>38.566.625.000</b>	<b>31,28</b>		-	<b>36.246.176.547</b>	<b>93,98</b>	-	<b>97,00</b>
0000.3.27.02.1.01.01	Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian	38.566.625.000	31,28		-	36.246.176.547	93,98	-	97,00
<b>0000.3.27.02.1.02</b>	<b>Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman</b>	<b>5.745.963.735</b>	<b>4,66</b>		-	<b>5.422.850.917</b>	<b>94,38</b>	-	<b>98,00</b>
0000.3.27.02.1.02.02	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura	2.023.639.090	1,64		-	1.910.845.592	94,43	-	100,00
0000.3.27.02.1.02.03	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan	3.722.324.645	3,02		-	3.512.005.325	94,35	-	96,91
<b>0000.3.27.03.1.01</b>	<b>Penataan Prasarana Pertanian</b>	<b>5.343.395.213</b>	<b>4,33</b>		-	<b>5.065.905.467</b>	<b>94,81</b>	-	<b>96,12</b>
0000.3.27.03.1.01.03	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jalan Usaha Tani	2.865.315.798	2,32		-	2.651.778.154	92,55	-	95,00
0000.3.27.03.1.01.04	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani	2.478.079.415	2,01		-	2.414.127.313	97,42	-	97,42
<b>0005.0.00.01.1.06</b>	<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>	<b>16.490.018</b>	<b>0,01</b>		-	<b>16.386.850</b>	<b>99,37</b>	-	<b>100,00</b>
0005.0.00.01.1.06.01	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	5.000.000	0,00		-	5.000.000	100,00	-	100,00
0005.0.00.01.1.06.02	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	6.490.222	0,01		-	6.488.400	99,97	-	100,00
0005.0.00.01.1.06.05	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	4.999.796	0,00		-	4.898.450	97,97	-	100,00
<b>0005.0.00.01.1.08</b>	<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>3.992.073</b>	<b>0,00</b>		-	<b>3.988.300</b>	<b>99,91</b>	-	<b>100,00</b>
0005.0.00.01.1.08.04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	3.992.073	0,00		-	3.988.300	99,91	-	100,00
<b>0005.0.00.01.1.09</b>	<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>42.670.000</b>	<b>0,03</b>		-	<b>40.588.101</b>	<b>95,12</b>	-	<b>97,68</b>
0005.0.00.01.1.09.02	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	33.560.000	0,03		-	33.482.786	99,77	-	99,77
0005.0.00.01.1.09.06	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	9.110.000	0,01		-	7.105.315	77,99	-	90,00
<b>0005.2.09.05.1.01</b>	<b>Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>247.653.196</b>	<b>0,20</b>		-	<b>215.780.955</b>	<b>87,13</b>	-	<b>92,91</b>

Kegiatan & Sub Kegiatan		Pagu	Bobot	Progres Keuangan				Progres Fisik (%)	
Kode	Nama			Target		Realisasi SPJ		Target	Realisasi
				Rp	%	Rp	%		
0005.2.09.05.1.01.02	Sertifikasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota	191.401.104	0,16		-	169.496.305	88,56	-	93,74
0005.2.09.05.1.01.03	Registrasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota	56.252.092	0,05		-	46.284.650	82,28	-	90,09
0005.2.09.05.1.01.04	Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota	-	-		-	-	-	-	-
<b>0006.0.00.01.1.06</b>	<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>	<b>23.679.471</b>	<b>0,02</b>		-	<b>22.745.300</b>	<b>96,05</b>	-	<b>98,03</b>
0006.0.00.01.1.06.01	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	9.184.970	0,01		-	9.184.900	100,00	-	100,00
0006.0.00.01.1.06.02	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	5.494.541	0,00		-	5.477.500	99,69	-	99,69
0006.0.00.01.1.06.05	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	8.999.960	0,01		-	8.082.900	89,81	-	95,00
<b>0006.0.00.01.1.08</b>	<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>349.998.467</b>	<b>0,28</b>		-	<b>337.976.488</b>	<b>96,57</b>	-	<b>98,00</b>
0006.0.00.01.1.08.04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	349.998.467	0,28		-	337.976.488	96,57	-	98,00
<b>0006.0.00.01.1.09</b>	<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>52.670.000</b>	<b>0,04</b>		-	<b>50.429.500</b>	<b>95,75</b>	-	<b>95,75</b>
0006.0.00.01.1.09.02	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	32.750.000	0,03		-	30.509.500	93,16	-	93,16
0006.0.00.01.1.09.06	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	19.920.000	0,02		-	19.920.000	100,00	-	100,00
<b>0006.3.27.07.1.01</b>	<b>Pengembangan Ketenagaan Penyuluhan Pertanian</b>	<b>230.461.832</b>	<b>0,19</b>		-	<b>211.526.000</b>	<b>91,78</b>	-	<b>100,00</b>
0006.3.27.07.1.01.01	Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian ASN	110.466.732	0,09		-	100.741.000	91,20	-	100,00
0006.3.27.07.1.01.02	Kerja Sama Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Swadaya dan Swasta	119.995.100	0,10		-	110.785.000	92,32	-	100,00
<b>0006.3.27.07.1.02</b>	<b>Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian</b>	<b>1.019.233.044</b>	<b>0,83</b>		-	<b>853.121.225</b>	<b>83,70</b>	-	<b>100,00</b>
0006.3.27.07.1.02.02	Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	1.019.233.044	0,83		-	853.121.225	83,70	-	100,00
<b>0006.3.27.07.1.03</b>	<b>Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Ekonomi Petani Berbasis Kawasan</b>	<b>130.234.000</b>	<b>0,11</b>		-	<b>100.819.700</b>	<b>77,41</b>	-	<b>100,00</b>
0006.3.27.07.1.03.01	Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Koorporasi Petani	130.234.000	0,11		-	100.819.700	77,41	-	100,00
<b>0007.0.00.01.1.06</b>	<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>	<b>55.208.362</b>	<b>0,04</b>		-	<b>54.468.500</b>	<b>98,66</b>	-	<b>100,00</b>

Kegiatan & Sub Kegiatan		Pagu	Bobot	Progres Keuangan				Progres Fisik (%)	
Kode	Nama			Target		Realisasi SPJ		Target	Realisasi
				Rp	%	Rp	%		
0007.0.00.01.1.06.01	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	8.980.000	0,01		-	8.980.000	100,00	-	100,00
0007.0.00.01.1.06.02	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	30.870.348	0,03		-	30.303.000	98,16	-	100,00
0007.0.00.01.1.06.05	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	15.358.014	0,01		-	15.185.500	98,88	-	100,00
<b>0007.0.00.01.1.08</b>	<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>631.760.899</b>	<b>0,51</b>		-	<b>599.090.068</b>	<b>94,83</b>	-	<b>99,99</b>
0007.0.00.01.1.08.03	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	32.347.731	0,03		-	32.289.700	99,82	-	99,82
0007.0.00.01.1.08.04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	599.413.168	0,49		-	566.800.368	94,56	-	100,00
<b>0007.0.00.01.1.09</b>	<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>101.500.000</b>	<b>0,08</b>		-	<b>96.152.700</b>	<b>94,73</b>	-	<b>100,00</b>
0007.0.00.01.1.09.02	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	101.500.000	0,08		-	96.152.700	94,73	-	100,00
<b>0007.3.27.02.1.02</b>	<b>Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman</b>	<b>1.224.248.276</b>	<b>0,99</b>		-	<b>1.222.148.276</b>	<b>99,83</b>	-	<b>100,00</b>
0007.3.27.02.1.02.01	Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih	177.800.000	0,14		-	177.615.000	99,90	-	100,00
0007.3.27.02.1.02.02	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura	388.098.576	0,31		-	387.656.076	99,89	-	100,00
0007.3.27.02.1.02.03	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan	658.349.700	0,53		-	656.877.200	99,78	-	100,00
<b>0007.3.27.02.1.03</b>	<b>Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Provinsi</b>	<b>36.160.000</b>	<b>0,03</b>		-	<b>32.487.250</b>	<b>89,84</b>	-	<b>100,00</b>
0007.3.27.02.1.03.04	Pengembangan dan Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu SDG Tumbuhan dan Mikroorganisme	36.160.000	0,03		-	32.487.250	89,84	-	100,00
<b>0007.3.27.03.1.01</b>	<b>Penataan Prasarana Pertanian</b>	<b>7.144.500.000</b>	<b>5,79</b>		-	<b>6.653.646.943</b>	<b>93,13</b>	-	<b>97,06</b>
0007.3.27.03.1.01.10	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya	7.144.500.000	5,79		-	6.653.646.943	93,13	-	97,06
<b>0008.0.00.01.1.06</b>	<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>	<b>139.553.515</b>	<b>0,11</b>		-	<b>138.929.315</b>	<b>99,55</b>	-	<b>100,00</b>
0008.0.00.01.1.06.01	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	4.498.885	0,00		-	4.498.885	100,00	-	100,00
0008.0.00.01.1.06.02	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	125.061.630	0,10		-	124.508.430	99,56	-	100,00
0008.0.00.01.1.06.04	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	9.993.000	0,01		-	9.922.000	99,29	-	100,00
<b>0008.0.00.01.1.08</b>	<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>348.793.296</b>	<b>0,28</b>		-	<b>348.643.296</b>	<b>99,96</b>	-	<b>99,96</b>
0008.0.00.01.1.08.03	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	16.620.000	0,01		-	16.620.000	100,00	-	100,00

Kegiatan & Sub Kegiatan		Pagu	Bobot	Progres Keuangan				Progres Fisik (%)	
Kode	Nama			Target		Realisasi SPJ		Target	Realisasi
				Rp	%	Rp	%		
0008.0.00.01.1.08.04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	332.173.296	0,27		-	332.023.296	99,95	-	99,96
<b>0008.0.00.01.1.09</b>	<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>33.250.000</b>	<b>0,03</b>		-	<b>30.554.000</b>	<b>91,89</b>	-	<b>100,00</b>
0008.0.00.01.1.09.02	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	33.250.000	0,03		-	30.554.000	91,89	-	100,00
<b>0008.3.27.03.1.01</b>	<b>Penataan Prasarana Pertanian</b>	<b>6.129.973.973</b>	<b>4,97</b>		-	<b>6.078.257.756</b>	<b>99,16</b>	-	<b>99,16</b>
0008.3.27.03.1.01.10	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya	6.129.973.973	4,97		-	6.078.257.756	99,16	-	99,16
<b>0008.3.27.05.1.01</b>	<b>Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi</b>	<b>777.487.025</b>	<b>0,63</b>		-	<b>720.684.980</b>	<b>92,69</b>	-	<b>98,29</b>
0008.3.27.05.1.01.01	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	777.487.025	0,63		-	720.684.980	92,69	-	98,29
<b>Jumlah</b>		<b>123.292.723.657</b>	<b>100,00</b>	-	-	<b>118.133.791.058</b>	<b>95,82</b>	-	<b>97,84</b>